

TESIS

**JOKOWI DENGAN ANAK-ANAK INDONESIA:
SUATU ANALISIS SEMIOTIKA DALAM 10 TAYANGAN
DI MEDIA YOUTUBE**

*(JOKOWI WITH INDONESIAN CHILDREN: A SEMIOTIC
ANALYSIS IN 10 SHOWS OF MEDIA YOUTUBE)*

M. FATHUL FAUZY NURDIN

E022191043



**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**JOKOWI DENGAN ANAK-ANAK INDONESIA:
SUATU ANALISIS SEMIOTIKA DALAM 10 TAYANGAN
DI MEDIA YOUTUBE**

*(JOKOWI WITH INDONESIAN CHILDREN: A SEMIOTIC
ANALYSIS IN 10 SHOWS OF MEDIA YOUTUBE)*

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi
Ilmu Komunikasi

Disusun dan diajukan oleh:

M. FATHUL FAUZY NURDIN
E022191043

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**JOKOWI DENGAN ANAK-ANAK INDONESIA:
SUATU ANALISIS SEMIOTIKA DALAM 10 TAYANGAN
DI MEDIA YOUTUBE**

Disusun dan diajukan oleh

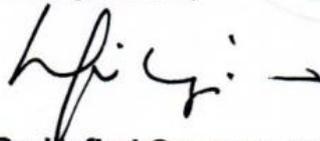
M. FATHUL FAUZY NURDIN

E022191043

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
pada tanggal **27 Juni 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Hafied Cangara, M.Sc
Nip. 19520412 197603 1 017

Pembimbing Pendamping,



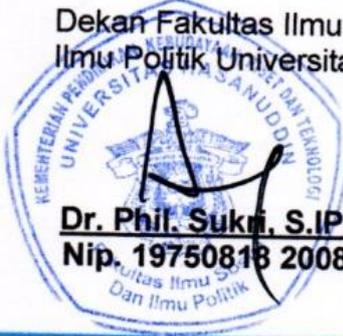
Dr. Muhammad Farid, M.Si
Nip. 19610716 198702 1 001

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Farid, M.Si
Nip. 19610716 198702 1 001

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,



Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si
Nip. 19750818 200801 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fathul Fauzy Nurdin

Nomor Mahasiswa : E022191034

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 Juni 2022

Yang menyatakan,



M. Fathul Fauzy Nurdin

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan Keaslian.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Abstrak.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Konsep.....	7
1. Pengertian Komunikasi.....	7
2. Elemen dan Proses Komunikasi.....	8
3. Tayangan Video Sebagai Media Komunikasi Massa.....	10
4. Youtube sebagai Komunikasi Massa.....	18
5. Anak-anak Indonesia.....	21
6. Public Figure – Presiden.....	23
B. Kajian Teori.....	27

1. Teori Media Baru.....	29
2. Analisis Semiotik	27
3. Semiotika Roland Barthes	30
4. Teori Konstruksi Sosial	32
C. Penelitian Terdahulu	35
D. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Peran Sebagai Peneliti.....	39
C. Ruang Lingkup Penelitian dan Unit Analisis	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Sumber Data	41
F. Tahapan dan Jadwal Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Penelitian	48
B. Profil Presiden Jokowi.....	49
C. Hasil Penelitian	53
1. Joni Minta Sepeda & Rumah ke Jokowi ; Cerita Joni Pada Presiden Jokowi Sebelum Panjat Tiang Bendera.....	53
2. Lucu! Kuis Jokowi - Presiden Joko Widodo Tantang Bocah Pintar SD Tasikmalaya - Safari Ramadan.....	62
3. Tulis Surat untuk Presiden Jokowi, Bulan Dapat Kursi Roda ...	66

4. Presiden Jokowi & Santri	71
5. 7 Bulan Absen, Hadiah Sepeda Jokowi Akhirnya Kembali	79
6. Anak Nekat, Berani Tepuk Bahu Presiden Joko Widodo;	82
7. Anak Penderita Kanker dan Presiden Jokowi Piknik Heboh!....	90
8. Anak SD Salah Sebut Ikan Kon**I di Depan Jokowi.....	93
9. Saat Presiden Jokowi Tepati Janji Pada Anak-Anak Papua.....	97
10. Tawa canda dengan anak-anak siswa santun jawab jokowi dengan bahasa jawa kromo	100
D. Pembahasan.....	105
1. Bagaimana konstruksi sosial dialog Jokowi dengan anak-anak Indonesia dengan pemberian hadiah dan kebutuhan anak- anak Indonesia dalam tayangan Youtube?	105
2. Bagaimana pemaknaan menurut semiotika Roland Barthes terhadap Tampilan Jokowi sebagai Presiden RI dengan anak- anak Indonesia dalam tayangan youtube dilihat dari keunikan, kelucuan, kedekatan, kekagetan, dan komunikasi ?	109
3. Bagaimana pemaknaan terhadap simbol verbal (bahasa lisan) dan simbol non-verbal (bahasa tubuh) Jokowi sebagai presiden RI dan reaksi anak-anak Indonesia dalam komunikasi tatap muka dalam tayangan Youtube ?	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA.....	125
---------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Tanda Semiotika Roland Barthes	35
Tabel 3.1 Tayangan Youtube/ Obyek Studi	46
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Penghargaan Presiden Jokowi	57
Tabel 4.2 Kemampuan memanjat tiang bendera	58
Tabel 4.3 Presiden Jokowi memberikan hadiah	60
Tabel 4.4 Pendekatan secara humanis	62
Tabel 4.5 Menghafal nama-nama provinsi.....	65
Tabel 4.6 Memperhatikan anak penyandang disabilitas	70
Tabel 4.7 Santri dan Pondok Pesantren	78
Tabel 4.8 Kuis untuk anak-anak Indonesia	81
Tabel 4.9 Memberi hadiah sesuai permintaan	89
Tabel 4.10 Pengetahuan dasar anak.....	93
Tabel 4.11 Anak-anak Papua	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	41
Gambar 4.1 Joni bertemu Presiden Jokowi di Istana Negara.....	55
Gambar 4. 2 Pose mengukur ketinggian tiang	57
Gambar 4.3 Ekspresi kekhawatiran	59
Gambar 4.4 Mengelus kepala Joni	60
Gambar 4.5 Joni mencium tangan Presiden Jokowi	61
Gambar 4.6 Menyapa anak SD.....	63
Gambar 4.7 Bertanya tentang keahlian anak	63
Gambar 4.8 Menunjuk posisi hadiah sepeda	64
Gambar 4.9 Presenter CNN.....	66
Gambar 4.10 Bulan di atas kursi roda hadiah Presiden	67
Gambar 4.11 Situasi bulan	68
Gambar 4.12 Surat untuk Presiden.....	68
Gambar 4.13 Wawancara dengan Bulan	69
Gambar 4.14 Kerumunan santri.....	71
Gambar 4.15 Menunjuk salah satu santri.....	72

Gambar 4.15 Menunjuk salah satu santri.....	72
Gambar 4.17 Ekspresi tertawa penonton dan Presiden	73
Gambar 4.18 Memegang pundak santri sambil tertawa	73
Gambar 4.19 Menaikkan 2 jari (menghitung)	74
Gambar 4.19 Menaikkan 3 jari (menghitung)	74
Gambar 4.21 Tertawa dan melihat ke arah penonton	75
Gambar 4.22 Santri ingin salam tapi tertunda karena tawa	75
Gambar 4.23 Santri mengangkat kedua tangan.....	76
Gambar 4.24 Memegang kepala dan tertawa	77
Gambar 4.25 Kesyukuran seorang santri.....	77
Gambar 4.26 Hadiah sepeda Jokowi kembali	79
Gambar 4.27 Santri membawa hadiah sepeda	80
Gambar 4.28 Presenter Metro Tv	81
Gambar 4.29 Jokowi dan anak-anak pengidap penyakit kanker	82
Gambar 4.30 Presiden memberi mic pada anak	83
Gambar 4.31 Mengukur ukuran sepeda.....	83
Gambar 4.32 Mengukur ukuran/tinggi sepeda	84

Gambar 4.33 Menatap seorang anak	85
Gambar 4.34 Presiden Menepuk mic untuk mengiringi tarian zaman anak pengidap kanker	85
Gambar 4.35 Tarian zaman dan tepuk tangan ibu negara	86
Gambar 4.36 Ibu Yayasan Kanker Anak Indonesia.....	87
Gambar 4.37 Presiden dan ketiga anak Indonesia	90
Gambar 4.38 Presiden memegang punggung anak.....	90
Gambar 4.39 Memegang pundak anak memperjelas jawaban kuis	91
Gambar 4.40 Anak-anak berbisik.....	92
Gambar 4.41 Menyapa anak-anak Papua	93
Gambar 4.42 Wajah bahagia anak-anak Papua	94
Gambar 4.43 Liburan ke Jakarta.....	94
Gambar 4.44 Tempat penginapan selama di Jakarta.....	95
Gambar 4.45 Berbincang dengan Presiden di Istana Negara	95
Gambar 4.46 anak-anak salim dengan Presiden	95
Gambar 4.47 Anak-anak bersuka cita saat liburan	96
Gambar 4.48 Presiden memberi pertanyaan terkait Pancasila	97
Gambar 4.49 Tertawa dengan tingkah anak	98

Gambar 4.50 Memuji wajah anak SD.....	99
Gambar 4.51 Seorang anak memperkenalkan diri	100
Gambar 4.52 Membantu anak untuk memperlihatkan bekas suntikan imunisasi	101
Gambar 4.53 Presiden membantu menggulung lengan baju anak.....	102
Gambar 4.54 Melihat bekas imunisasi	103

ABSTRACT

M. FATHUL FAUZY NURDIN. *Jokowi with Indonesian Children: A Semiotic Analysis in 10 Views on YouTube* (supervised by H. Hafied Cangara and Muhammad Farid)

This study aims to (1) find out the symbolic meaning of Jokowi's visit in distributing gifts of bicycles, books, and the needs of Indonesian children in YouTube show, (2) find out the meaning according to Roland Barthes' semiotics of Jokowi's appearance as the President of the Republic of Indonesia with Indonesian children in the YouTube broadcast seen from the uniqueness, cuteness, closeness surprise, and communication, and (3) find out the meaning of Jokowi's verbal symbols (spoken language) and non-verbal symbols (body language) as the President of the Republic of Indonesia and the reactions of Indonesian children in face-to-face communication in YouTube broadcast.

The role of the researcher in this research was to look for documentation videos related to this research on the YouTube site and then do observations. The scope of this research was 10 videos of President Jokowi when sharing gifts to Indonesian children in which the researcher observed these shows through the YouTube site. In this study, the data collection technique used was documentation technique because the object of research was a document, i.e. video. This technique was used to collect data from nonhuman sources.

The results show that there are various connotative meanings that are revealed in the impressions of President Jokowi sharing gifts with Indonesian children such as (1). The meanings of these connotations include: (a) the image of President Jokowi who has a simple childhood, so with his life experience, President Jokowi makes innovations in appreciating Indonesian children; (b) the public's assessment of President Jokowi as the head of state is close to children. (2). The connotation meanings have thickened into a myth, so it can be revealed that the message in Jokowi's show sharing gifts with Indonesian children is a code or early warning for the public to pay more attention to Indonesian children as the nation's next generation. In the persuasive myth, people are encouraged to pay attention to children's education. (3). In the shows on YouTube site, various public opinions will appear as Berger said that people will experience difficulties when they have to re-absorb or transfer objectivated meanings.

Keywords: Jokowi, Indonesian children, semiotics, YouTube



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi erat kaitannya dengan perkembangan kehidupan manusia. Untuk bertahan hidup bahkan melewati evolusi kehidupannya manusia sangat memerlukan komunikasi. Dengan komunikasi peradaban manusia semakin berkembang. Dengan melakukan komunikasi pula manusia mempelajari suatu hal dan membuat penghidupan yang lebih baik pada dirinya.

Seiring dengan era informasi yang melaju dengan perkembangannya seperti saat ini, pola komunikasi yang terjadi antara individu semakin berkembang pula. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi komunikasi yang membantu manusia dalam berkomunikasi. Perkembangan tersebut ditandai dengan kehadiran Internet yang mulai menggeser posisi media lama. Sebelumnya, pencarian informasi memakan waktu yang cukup lama untuk sampai ke telinga masyarakat, sehingga sekarang beralih ke media baru (*new media*) yaitu media sosial yang menggunakan berbagai aplikasi tersambung dengan internet seperti *massanger*, situs, email, blog, jejaring sosial, berita online, Youtube, dan lain sebagainya.

Media massa merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan isi pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar komunikasi memandang bahwa dalam komunikasi antar

manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia seperti mata dan telinga. Segala isi pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk menentukan suatu hal yang memiliki umpan balik, berupa dapat diterima atau tidak. Ada empat macam golongan media yakni media antar pribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.

Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain – lain.

Ir Joko Widodo yang lebih populer dengan nama panggilan Jokowi merupakan satu diantara 7 presiden yang dimiliki Republik Indonesia memiliki keunikan dan ketertarikan pada anak-anak Indonesia. Hal itu bisa ditunjukkan dalam kunjungannya yang terekam dalam video youtube ke setiap daerah, ia selalu menyempatkan diri ketemu anak-anak Indonesia untuk berdialog, melucu, dan menguji ketangkasan dan pengetahuan anak-anak Indonesia. Dalam kunjungan itu, Presiden selalu dengan senang membagi-bagikan sepeda yang diimpikan oleh setiap anak Indonesia, sehingga pertemuan yang demikian menimbulkan kelucuan, keunikan dan kekagetan sehingga menjadi tontonan tersendiri bagi masyarakat Indonesia.

Pada 23 juli 2020, melalui akun instagram resminya, Jokowi mengucapkan rasa bahagia karena bisa menyapa anak-anak Indonesia.

Hal tersebut yang memberikan semangat agar tetap bekerja walau hanya secara virtual. Jokowi satu diantara 7 Presiden Indonesia paling senang melucu dengan anak-anak Indonesia. Banyak peristiwa dalam Youtube Jokowi tampil lucu dengan anak-anak Indonesia. Mengetahui bahwa anak Indonesia memiliki potensi ke masa depan, jumlah anak-anak Indonesia umur 16 tahun ke bawah banyak, dan anak Indonesia sehat-sehat, unik, dan ketemu presiden yang suka lucu-lucu juga. Anak-anak Indonesia yang dimaksud disini adalah SMP – SD. Karakteristik anak usia SD disini masih senang belajar sambil bermain. Inilah sebuah atmosfer yang senantiasa diinginkan oleh anak-anak usia SD. Kedua adalah, jenjang SMP, anak-anak di usia ini rata-rata berkisar antara usia 12-15 tahun di mana mereka sedang mengalami masa peralihan menuju usia dewasa. Anak-anak di usia ini pada umumnya tidak mau diperlakukan seperti anak kecil, meski dalam cara berpikir masih mengalami perkembangan.

Pesan video sebagai bagian dari komunikasi massa, tidak hanya terbatas pada kata-kata saja, namun segala aspek yang ada di dalam tayangan itu mempunyai arti. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter membagi pesan-pesan nonverbal menjadi dua kategori besar, yakni: pertama, perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi, wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa; kedua, ruang, waktu, dan diam. Sejalan dengan klasifikasi Willian W. Wilmot, yakni isyarat-isyarat nonverbal perilaku dan isyarat-isyarat nonverbal bersifat publik seperti ukuran ruangan dan faktor-faktor

situasional lainnya (Mulyana, 2009: 352-353). Banyak makna atau pesan yang bisa diambil dari aspek diluar kata-kata yang disampaikan dalam suatu tayangan video.

Kekuatan dan kemampuan tayangan sebuah video menjangkau banyak segmen sosial lantas membuat tayangan tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Tayangan yang ditampilkan di situs Youtube selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang. dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Sehingga tampilan tersebut selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. (Alex, Sobur, 2003:126-127)

Dalam penelitian ini akan membahas terkait sebuah tayangan video Presiden Jokowi pada saat berbagi sepeda. Tayangan tersebut akan ditemukan setelah pencarian di situs Youtube. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh hootsuite jelas bahwa YouTube sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, dengan menduduki *most active social media* karena YouTube terbukti memudahkan milyaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan berbagai macam video. YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. YouTube menjadi pemimpin untuk situs pencarian video di internet, dengan lebih dari 100.000.000

video ditonton oleh pengunjung setiap harinya. Lebih dari 65.000 video kini diunggah setiap hari ke YouTube. (Putra dkk, 2018:160)

Dalam tayangan youtube dengan *keyword* “Jokowi bagi-bagi sepeda kepada anak-anak Indonesia.” memunculkan beberapa video Presiden ke-7 Indonesia. Ada kebiasaan unik dari Presiden Joko Widodo setiap kali bertemu masyarakat atau anak-anak Indonesia. Saat berdialog atau melempar pertanyaan, hadiah yang paling sering ditanyakan oleh warga adalah sepeda. Sepeda dari Presiden Jokowi menjadi incaran anak-anak setiap kali berkesempatan bertemu langsung dengan Kepala Negara. Ada banyak moment lucu saat Presiden bagi-bagi hadiah dan menjadi viral di sosial media sehingga dengan arahan dan masukan pembimbing, peneliti tertarik untuk mengkajinya.

Sejalan dengan uraian di atas peneliti menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes karena teorinya lebih kritis daripada teori semiotika lainnya. Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai (*things*). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan struktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi tidak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain di luar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial, apapun bentuknya merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Kurniawan, 2001: 53). Dari pendapat tersebut sehingga peneliti mengetahui bahwa dengan mengkomunikasikan dan memaknai berarti

obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana obyek-obyek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonsitusikan.

Penelitian terkait analisis semiotika sesungguhnya sudah banyak namun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu (Yulianti, 2017) mengkaji tentang iklan kosmetik, (Nisa, 2015) film Jokowi yang menyoroiti pesan moral yang terkandung dalam film. (Agustinanda, 2019) yang mengkaji satu video yang terdapat di youtube dan juga menyoroiti pesan moral yang terkandung di dalamnya. Jika penelitian sebelumnya banyak mengkaji terkait iklan dan film serta menarik pesan moral dalam tayangan maka penelitian ini berfokus pada 10 tayangan video di youtube terkait presiden Jokowi membagi-bagikan sepeda di beberapa kota yang menurut pra penelitian mengundang gelak tawa bagi penonton.

Berdasarkan uraian di atas, kemudian menjadi asumsi dasar peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai Jokowi dengan anak-anak Indonesia: suatu analisis semiotika dalam 10 tayangan di media youtube. Peneliti mengambil 10 objek tayangan yang mewakili untuk semua youtube pertemuan Jokowi dan anak-anak selama jadi Presiden karena semua tema hamper sama, mulai dari berkunjung ke anak-anak desa, anak pesantren, anak penyandang disabilitas dan anak sekolah. Berangkat dari sebuah pemahaman pentingnya mengetahui inovasi yang dilakukan presiden Jokowi untuk dekat dengan masyarakat dalam hal ini anak-anak Indonesia sebagai penerus bangsa. Maka peneliti

akan mengkaji dengan judul tesis: **Jokowi dengan anak-anak Indonesia: Suatu analisis semiotika dalam 10 tayangan di media Youtube.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana konstruksi sosial dialog Jokowi dengan anak-anak Indonesia dengan pemberian hadiah dan kebutuhan anak-anak Indonesia dalam tayangan Youtube?
2. Bagaimana pemaknaan menurut semiotika Roland Barthes terhadap Tampilan Jokowi sebagai Presiden RI dengan anak-anak Indonesia dalam tayangan youtube dilihat dari keunikan, kelucuan, kedekatan, kekagetan, dan komunikasi ?
3. Bagaimana pemaknaan terhadap simbol verbal (bahasa lisan) dan simbol non-verbal (bahasa tubuh) Jokowi sebagai presiden RI dan reaksi anak-anak Indonesia dalam komunikasi tatap muka dalam tayangan Youtube ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian adalah :

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengidentifikasi makna simbol kunjungan Jokowi dalam membagikan hadiah sepeda, buku, dan kebutuhan anak-anak Indonesia dalam dalam tayangan Youtube

- b. Untuk mengidentifikasi pemaknaan menurut semiotika Roland Barthes terhadap Tampilan Jokowi sebagai Presiden RI dengan anak-anak Indonesia dalam tayangan youtube dilihat dari keunikan, kelucuan, kedekatan, kekegetan, dan komunikasi
- c. Untuk mengidentifikasi pemaknaan terhadap simbol verbal (bahasa lisan) dan simbol non-verbal (bahasa tubuh) Jokowi sebagai presiden RI dan reaksi anak-anak Indonesia dalam komunikasi tatap muka dalam tayangan Youtube

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi acuan ilmiah dalam pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum khususnya kajian mengenai analisis Semiotika dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan studi mengenai studi Ilmu Komunikasi, serta bermanfaat bagi peneliti, akademisi dan masyarakat pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa digunakan oleh banyak kalangan. Bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang komunikasi terkait kajian atau analisis semiotika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *Communicatio*, dan asal kata ini bersumber pada kata *Communis* yang artinya sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. (Effendy, 2005: 3) Ada banyak definisi yang diungkap para ahli dan dapat disimpulkan secara lengkap yaitu, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung melalui media. (Effendy, 2005: 5).

Gerald R. Miller yang dikutip oleh (Mulyana, 2002:62) menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut “komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”. Sehingga dengan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi yang efektif akan mendapat timbal balik sesuai yang diharapkan oleh komunikator dalam mempengaruhi komunikannya.

Everett M. Rogers 1985 Dalam (Cangara, 2017:35) merupakan pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi, yakni: “Komunikasi adalah proses di

mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

Definisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid (1987) sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan: “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.” Sampai tahun 1976, menurut catatan Dance dan Larson dalam Miller sudah ada 126 definisi komunikasi.

Ada banyak definisi mengenai komunikasi yang dibuat menurut perspektif sosiologi, budaya, elektronika, ekonomi, dan adapula dari perspektif ilmu politik. Meski definisi yang dibuat para pakar memiliki perspektif yang berbeda satu sama lainnya, namun definisi-definisi tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari substansi komunikasi itu sendiri sebagai suatu proses pengalihan informasi (pesan) dari seseorang kepada orang lain, atau sebaliknya. (Cangara, 2017:36)

Dari semua definisi, tidak ada definisi yang benar atau pun salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya.

2. Elemen dan Proses Komunikasi

Menurut (Effendy, 2005:23) beberapa elemen-elemen dalam komunikasi, diantaranya sebagai berikut :

a) *Source* (sumber)

Source atau sumber adalah seseorang yang membuat keputusan untuk berkomunikasi. Sering disebut juga dengan pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator, pembicara (*speaker*).

b) *The message* (pesan)

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang berisi ide, sikap dan nilai komunikator. Pesan memiliki tiga komponen yaitu; (1) makna, (2) simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, (3) bentuk atau organisasi pesan.

c) *The channel* (saluran)

Saluran adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.

d) *The receiver* (penerima)

Adalah orang yang menerima pesan. Penerima sering disebut juga dengan sasaran/ tujuan (*destinationion*), penyandi balik (*decoder*), khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), atau penafsir (*interpreter*).

e) *Barriers* (hambatan)

Hambatan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemaknaan pesan yang komunikator sampaikan kepada penerima. Hambatan ini bisa berasal dari pesan, saluran, dan pendengar.

f) *Feedback* (umpan balik)

Adalah reaksi dan respon pendengar atas komunikasi yang komunikator lakukan. *Feedback* bisa dalam bentuk komentar atau tertulis, surat.

g) *The situation* (situasi)

Adalah salah satu elemen yang paling penting dalam proses komunikasi. Situasi atau keadaan selama komunikasi berlangsung berpengaruh terhadap mood pembicara maupun pendengar, saluran/ media yang dipakai, dan feedback audience.

Dalam (Cangara, 38: 2017) menjelaskan bahwa komunikasi pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai dimensi, yakni: komunikasi sebagai proses, komunikasi sebagai simbolik, komunikasi sebagai interaksional, komunikasi sebagai aktivitas sosial, komunikasi sebagai sistem, komunikasi sebagai multidimensional. Sehingga dari point tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi selalu melibatkan orang lain dan memiliki pengaruh.

3. Video Sebagai Media Komunikasi

Dalam proses berkehidupan, manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan membutuhkan interaksi antar satu dengan yang lainnya sehingga hal tersebut disebut proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi dalam kelompok tersebut, biasanya terdapat medium yang digunakan sebagai media komunikasi massa, medium ini biasanya digunakan oleh orang atau kelompok yang berkuasa untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Sementara komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. (Elvinaro,dkk. 2012: 3)

Komunikasi lainnya berbeda dengan komunikasi massa, seperti komunikasi antarpersona dan komunikasi kelompok. Perbedaan itu meliputi komponen – komponen yang terlibat didalamnya, juga proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Namun, agar karakteristik komunikasi massa itu tampak jelas, maka pembahasannya perlu dibandingkan dengan komunikasi antarpersona. Berikut karakteristik komunikasi massa adalah sebagai berikut :

a. Komunikator terlembagakan

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Dengan mengingat, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Jadi, berapa orang yang terlibat dalam proses komunikasi massa itu, berapa macam peralatan yang digunakan, dan berapa biaya yang diperlukan sifatnya relatif. Namun, yang pasti, komunikasi massa itu kompleks.

b. Pesan Bersifat umum

Komunikasi Massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum.

Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta dan peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dapat di muat dalam media massa.

c. Komunikannya anonim dan heterogen

Komunikasi pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor: Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat ekonomi.

d. Media massa menimbulkan keserempakan

keserempakan media massa itu ialah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula.

e. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan

Setiap komunikasi melibatkan unsur isi dan unsur hubungan sekaligus, tetapi pada komunikasi massa, yang paling penting adalah

unsur isi. Jadi dalam komunikasi lainnya yang menentukan efektivitas komunikasi bukanlah struktur, tetapi aspek hubungan manusia : bukan pada “apanya” tetapi pada “bagaimana”. Sedangkan komunikasi massa menekankan pada “apanya”. Dalam komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang akan digunakan.

f. Komunikasi Massa bersifat satu arah

Komunikasi massa itu adalah komunikasi dengan menggunakan atau melalui media massa, karena melalui media massa maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog . dengan demikian, komunikasi massa itu bersifat satu arah.

g. Stimulasi alat indera “Terbatas”

Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dianggap salah satu kelemahannya adalah stimulasi alat indera yang “terbatas”. Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indera bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman auditif, khalayak hanya mendengar, sedangkan pada media televisi dan film, khalayak menggunakan indera penglihatan dan pendengaran

h. Umpan balik tertunda (*Delayed*)

Komponen umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan *feedback* merupakan faktor yang penting dalam bentuk komunikasi apapun. Efektivitas komunikasi seringkali dapat dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan. (Elvinaro, 2012: 7-12)

Pada umumnya, terdapat beberapa fungsi dalam komunikasi massa seperti di bawah ini:

a. Informasi

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah pada setiap berita-berita yang disajikan. Fakta-fakta yang dicari wartawan di lapangan kemudian dituangkannya dalam tulisan juga merupakan informasi. Fakta yang dimaksud adalah adanya kejadian yang benar-benar terjadi di masyarakat.

b. Hiburan

Fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain.

c. Persuasi

Fungsi persuasif komunikasi massa sama pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Beberapa bentuk tulisan bisa diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih detail rupanya terdapat fungsi persuasi. Menurut Josep A. Devito (1997) fungsi persuasi dianggap sebagai fungsi yang paling penting dari komunikasi massa. Persuasi bisa datang dari berbagai macam bentuk: Pertama,

menguatkan atau memperkuat sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang; Kedua, mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang; Ketiga, menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu; dan Keempat, memperkenalkan etika, atau menawarkan sistem nilai tertentu.

d. Transmisi Budaya

Transmisi budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas, meskipun paling sedikit dibicarakan. Transmisi budaya tidak dapat dielakkan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Transmisi budaya mengambil tempat dalam dua tingkatan, kontemporer dan historis. Di dalam tingkatan kontemporer, media massa memperkuat konsensus nilai masyarakat, dengan selalu memperkenalkan bibit perubahan secara terus menerus. Hal ini merupakan faktor yang memberi petunjuk teka-teki yang mengitari media massa, mereka secara serempak pengukuh status quo dan mesin perubahan. Sementara itu, secara historis umat manusia telah dapat melewati atau menambahkan pengalaman baru dari sekarang untuk membimbingnya ke masa depan.

e. Mendorong Kohesi Sosial

Kohesi yang dimaksud di sini adalah penyatuan. Artinya, media massa mendorong masyarakat untuk bersatu. Dengan kata lain, media massa merangsang masyarakat untuk memikirkan dirinya bahwa bercerai-berai bukan keadaan yang baik bagi kehidupan mereka. Media massa yang memberitakan arti pentingnya kerukunan hidup umat beragama,

sama saja media massa itu mendorong kohesi sosial. Akan tetapi, ketika media massa mempunyai fungsi untuk menciptakan integrasi sosial, sebenarnya di sisi lain media juga memiliki peluang untuk menciptakan disintegrasi sosial. Jadi, sebenarnya peluang untuk menciptakan integrasi dan disintegrasi sama besarnya.

f. Pengawasan

Bagi Laswell, komunikasi massa mempunyai fungsi pengawasan. Artinya, menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada di sekitar kita. Fungsi pengawasan bisa dibagi menjadi dua, yakni *warning or beware surveillance* atau pengawasan peringatan dan *instrumental surveillance* atau pengawasan instrumental. Fungsi peringatan dapat dilihat dari pemberitaan tentang munculnya badai, topan, gelombang laut yang mengganas, angin rebut disertai hujan lebat, dan sebagainya. Fungsi pengawasan peringatan juga meliputi informasi tentang suatu wabah penyakit yang mulai menyebar akan adanya serangan militer yang dilakukan Negara lain. Sementara itu, fungsi pengawasan yang kedua yaitu pengawasan instrumental. Aktualisasi dari fungsi ini adalah penyebaran informasi yang berguna bagi masyarakat. Harga kebutuhan sehari-hari merupakan informasi penting yang sangat dibutuhkan masyarakat.

g. Korelasi

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan

lingkungannya. Erat kaitannya dengan fungsi ini adalah peran media massa sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat.

h. Pewarisan Sosial

Dalam hal ini media massa berfungsi sebagai seorang pendidik, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal yang mencoba meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, pranata, dan etika dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam (Kriyantono, 2006: 206) menjelaskan bahwa media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayaknya adalah media yang efektif, karena media menganggap khalayak memiliki motif-motif tertentu dalam menggunakan media. Orang memilih media yang digunakan karena untuk memenuhi kebutuhannya, keinginan memilih tersebut dilakukan atas keinginan yang dianggap sebagai motif tersebut.

Dalam (Halik, 2013: 7) mengatakan komunikasi massa dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang menggunakan media massa. Media massa merupakan penciri utama yang membedakan antara komunikasi massa dan sistem komunikasi lainnya. Di samping itu, pihak penerima pesan dalam komunikasi massa (khalayak) merujuk pada sejumlah besar orang yang tidak harus berada dalam lokasi atau tempat yang sama. Namun, ikatan yang menyatukan mereka adalah karena sama-sama menikmati pesan yang sama dari media massa dalam waktu yang relatif bersamaan. Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan

anonim melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Dengan demikian, komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni:

1. Pengertian secara luas. Komunikasi yang pesan-pesannya bersifat umum dan terbuka. Tekanannya pada informasi atau pesan-pesan sebagai gejala sosial. Fokusnya pada orang-orang yang melakukan pembagian informasi.
2. Pengertian secara khusus (teknis). Komunikasi yang pesan-pesannya disampaikan melalui media massa. Tekanannya pada media massa sebagai gejala teknik. Fokus kajiannya pada media yang menyebarkan informasi.

Dari pemaparan di atas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi. Media menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, dimana media adalah pesan. Jenis media massa yaitu media yang berorientasi pada aspek (1) penglihatan (verbal visual) misalnya media cetak, (2) pendengaran (audio) semata-mata (radio, tape recorder), verbal vokal dan (3) pada pendengaran dan penglihatan (televisi, film, video) yang bersifat verbal visual vokal.

Dalam penelitian ini tayangan video dari Youtube, biasanya terdapat pesan-pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada para penontonnya. Dalam perkembangannya, film/ iklan/ tayangan video

merupakan sebuah medium yang mempunyai fungsi utama sebagai alat komunikasi massa.

Apapun bentuknya komunikasi massa akan terus menerus berperan penting dalam kehidupan kita. Komunikasi massa menjadi mata dan telinga bagi masyarakat. Komunikasi massa memberi masyarakat sarana untuk mengambil keputusan dan membentuk opini kolektif yang bisa digunakan untuk bisa lebih memahami diri mereka sendiri. Ia merupakan sumber utama untuk mengembangkan nilai-nilai dalam masyarakat (Severin & Tankard, 2011: 4).

4. Youtube sebagai Media Baru

Diluncurkan pada bulan Mei 2005, YouTube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. YouTube merupakan salah satu perusahaan milik Google.

YouTube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, YouTube langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari,

melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. (Budiargo, 2015).

Kehadiran YouTube membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki wadah untuk mempublikasikan karyanya. YouTube mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel. Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten-konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah viewers akan bertambah. Viewers banyak akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka selanjutnya. Senada dengan televisi, konten program televisi yang disukai masyarakat, dalam hal ini ratingnya tinggi, akan menarik pengiklan secara otomatis.

Melihat bahwa masyarakat masa kini lebih mudah mendapat informasi menggunakan saluran internet. Salah satu yang mudah dan biasanya diakses adalah Youtube yang merupakan situs video. Situs ini menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya secara langsung. Pengguna juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng-upload) video ke server Youtube dan membaginya ke seluruh dunia .

Dengan adanya situs Youtube, maka aktor-aktor yang dianggap berperan dalam komunikasi global seperti perusahaan-perusahaan penyiaran baik itu dalam surat kabar, radio, ataupun televisi seakan berkurang peranannya. Semua orang dengan mudah dapat menyiarkan kabar di Youtube. Bahkan, ada beberapa berita yang hanya disiarkan lewat Youtube dikarenakan bebasnya orang untuk meng-upload video yang mereka buat sendiri.

Tujuan utama Youtube adalah sebagai tempat bagi setiap orang (tidak peduli tingkat keahliannya) untuk meng-upload dan membagikan pengalaman perekaman mereka kepada orang lain . Sehingga yang melatar belakangi peneliti untuk memaknai tayangan video presiden Jokowi berbagi sepeda pada masyarakat dengan menggunakan medium, Youtube sebab peneliti menyadari bahwa situs ini memuat berbagai informasi sesuai yang menjadi pencarian pengguna.

Dilihat dari tingginya jumlah penonton dan pengguna Youtube, wajar jika Youtube menjadi bagian dalam budaya internet. Menjamurnya vlogger mengisyaratkan bahwa kebebasan setiap orang menikmati hiburan yang disediakan Youtube mampu menyajikan informasi dari sudut pandang yang lebih variatif dan interaktif.

Pada umumnya media sosial seperti YouTube memiliki beberapa fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Dalam (Abraham A, 2011: 37) menyebutkan sebagai berikut:

1. Memperluas interaksi berdasarkan kesamaan nilai yang dimiliki setiap individu, kesamaan karakteristik tertentu, ataupun pernah berinteraksi dalam kurun waktu tertentu, sehingga melahirkan nostalgia yang dapat dirasakan bersama.
2. Menambah wawasan atau pengetahuan dengan sarana *Information, Sharing, dan Comment*.
3. Pencitraan atau memasarkan diri dalam arti positif, dalam hal ini juga berkaitan dengan *prestige* dan kemauan untuk *update* teknologi informasi.
4. Media transaksi dan pemikiran dalam hal perdagangan, politik, budaya, bahkan dimungkinkan juga pada bidang pendidikan.
5. Dalam eskalasi lebih lanjut bisa juga sarana ini sebagai media intelejen, pengungkapan berbagai kejahatan hukum, media pertolongan dan sarana *Citizen Journalism*.
6. Selanjutnya mungkin adalah sebagai media rekreatif atau cuci mata setelah ditempa beratnya beban pemikiran, misalnya melihat film lucu, penemuan baru, permainan game dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi situs Youtube sesungguhnya banyak mengandung nilai positif, asalkan pengguna mengetahui dan menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan bijak.

5. Anak-anak Indonesia

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan. Maka dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Jumlah Anak di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 84,4 juta yang terdiri 43,2 juta anak laki-laki dan 41,1 juta anak perempuan. Persentase anak di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 31,6 persen, meningkat 1,5 persen dari tahun 2018 atau bertambah sekitar 4,9 juta jiwa. Provinsi dengan persentase penduduk usia 0-17 tahun tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (40,5 persen dari total jumlah penduduknya). Sebaliknya, Provinsi dengan persentase penduduk usia 0-17 tahun terendah masih sama dengan tahun 2018 yaitu Provinsi D.I Yogyakarta (25 persen dari total jumlah penduduknya). (Ikeu Tanziha, dkk, 2020: ix)

Peningkatan proporsi anak laki-laki di Indonesia lebih tinggi 0,6 persen dari peningkatan proporsi anak Perempuan dengan rasio jenis kelaminnya sebesar 105,1. Hasil Susenas 2019 menunjukkan bahwa kepemilikan akta kelahiran pada anak usia 0-17 tahun mencapai 86

persen pada tahun 2019. Persentase anak usia 0-17 yang tidak memiliki akta kelahiran di perdesaan lebih tinggi daripada daerah perkotaan. (Ikeu Tanziha, dkk, 2020: ix)

Berbicara tentang anak-anak di Indonesia, Presiden Jokowi memiliki cara tersendiri untuk bersosialisasi dengan anak-anak Indonesia dengan memberikan pertanyaan dan akan diberi *reward* atau hadiah. Menurut (Aris Shoimin, 2014: 157). *Reward* yaitu ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan suatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.

Penjelasan tersebut berhubung dengan pendapat (Mulyasana, Dedy 2011: 57) yang menyebutkan bahwa *Reward* adalah salah satu strategi yang di gunakan dalam pengembangan pembelajaran dalam menciptakan suasana yang menyenangkan melalui pendekatan kecintaan, perhatian, dan kasih sayang. *Reward* atau ganjaran merupakan salah satu langkah strategis yang ditekankan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Presiden Jokowi sebagaimana yang telah terkonsep dalam dunia pendidikan anak.

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selain motivasi, *reward* untuk anak-anak Indonesia kemungkinan juga bertujuan agar mereka menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah atau dapat dicapainya.

6. *Public Figure* – Presiden

Public figure atau Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal maupun yang didapatkan secara informal. Seorang tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki posisi dalam lingkungan tertentu dan memiliki pengaruh besar saat menjadi pembicara.

Secara bersamaan, semua pembicara atau yang lazim disebut dengan komunikator seharusnya berkomitmen terhadap prinsip-prinsip etika komunikasi karena komunikasi yang etis merupakan hal fundamental yang membentuk pemikiran dan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, serta pengembangan hubungan dengan komunitas secara luas. Komunikasi etis juga mampu memberikan *output* yang positif kepada pelakunya, baik itu rasa hormat, keterbukaan, serta akurasi informasi dalam proses timbal balik.

Para ahli etika komunikasi, seperti Nielsen dan Johannesen menyatakan bahwa sangatlah penting bagi para komunikator untuk mengintegrasikan masalah etika dalam semua aspek komunikasi yang dilakukan. Apalagi berkaitan dengan komunikasi di ruang publik dimana publik tidak hanya mendengarkan konten pembicaraan namun juga memperhatikan gaya dan penampilan si pembicara. Para ahli filsafat awal seperti Aristoteles, Socrates, dan Plato juga menyatakan secara ekstensif pentingnya prinsip moralitas dan etika dalam kehidupan sosial

kemasyarakatan. Pernyataan tersebut berlaku terutama bagi pemimpin negara atau disebut sebagai Presiden.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa berbicara adalah berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat; dan berunding (dengan perkataan, tulisan, dsb.) atau berunding. Tarigan (2008:16) dengan titik berat kemampuan pembicara memberikan batasan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Sejalan dengan pendapat Mulgrave (dalam Tarigan, 2008:16) berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang telah disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau seorang penyimak. Keterangan lebih lanjut dari batasan ini adalah, berbicara merupakan sistem tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan otot-otot dan jaringan otot manusia untuk mengkomunikasikan ide-ide. Selanjutnya, berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikisneorologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif sehingga dapat dianggap sebagai alat yang sangat penting untuk melakukan kontrol sosial.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembicara merupakan penyaluran informasi atau apa yang ada di dalam kepala pembicara. Maka pendengar akan menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, berbicara ini dapat dibantu dengan mimik dan pantomimik pembicara.

Termasuk dalam hal ini adalah jabatan Kepala Negara. Seorang Kepala Negara atau Presiden harus memiliki kemampuan berbicara yang bisa memberikan motivasi kepada rakyat. Maka dari itu, kepala negara seharusnya berbicara berdasarkan seni berbicara yang dikenal dengan istilah retorika.

Kepala negara tidak bisa melepaskan diri dari berpidato atau berbicara di depan umum. Kepala negara sebagai seorang pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/ kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. (Kartono, Kartini 1994 : 181).

Bagi pemimpin, retorika adalah alat penting untuk mempengaruhi dan menguasai manusia. Rasanya sulit bagi seorang pemimpin untuk mencapai reputasi dan prestasi tanpa penguasaan retorika. Bagaimana ia bisa menyebarluaskan dan menanamkan idenya pada benak tiap individu tanpa retorika.

Dalam penelitian ini, yang menarik saat Presiden Jokowi terekam sedang berinteraksi dengan anak-anak Indonesia. Rekaman tersebut mudah ditemui melalui situs youtube. Dalam tayangan tersebut dapat dilihat bagaimana respons presiden dalam rangka menanggapi suatu permasalahan. Sikap presiden bisa kita nilai, baik dari sisi ketegasannya dalam menanggapi masalah, konsistensinya terhadap prinsip, maupun wibawa presiden. Walau tetap tegas, satu sisi presiden menampilkan sisi orang tua sebagai seorang bapak saat berhadapan dengan anak-anak dan yang terdengar tidak sekadar berkata-kata, ia menggabungkan bagaimana bahasa tubuh dan bahasa lisan bermain dalam tindakan komunikasi saat berbagi hadiah pada anak-anak Indonesia.

B. Kajian Teori

1. Teori Media Baru

Media baru atau disebut sebagai *New Media* berkaitan dengan kemunculan internet. Media baru merupakan istilah yang memiliki maksud untuk mencakup kemunculan era digital, komputer, atau jaringan teknologi dan komunikasi pada abad ke 20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru era digital yang mempunyai karakteristik dapat memanipulasi, salah satunya bersifat jaringan, padat, mapat, interaktif, dan memikat. Kehadiran media baru dipahami sematamata sebagai konsekuensi teknologi komunikasi yang membuat batas platform media yang sebelumnya ada menjadi kabur

(McQuail, 2011: 148) dalam Teori Komunikasi Massa menjelaskan bahwa media baru atau *new media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Menurut Denis McQuail ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana.

Media baru mencakup berbagai aspek. Pertama, sebagai hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua, media baru adalah cara baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga, merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis tubuh dengan teknologi media. Dan yang terakhir, mencakup budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media baru yaitu Internet dengan menggunakan situs Youtube. Youtube adalah sebuah situs yang menjadi tempat untuk berbagi video secara online kepada orang lain. Pengguna atau pemilik akun dapat memiliki profil pribadi yang kemudian dapat menjadi fasilitator untuk berhubungan dengan orang lain

yang juga mengunggah video. Youtube merupakan salah satu media internet yang terpopuler dan penggunaanya tersebar di seluruh dunia dan memiliki persepsi tersendiri bagi masyarakat. Ada yang pro dan kontra dengan beberapa alasan tersendiri. Sebagai media massa yang modern, Youtube memiliki berbagai dampak bagi khalayak. Mulai dari dampak positif, negative, hingga dampak sebagai media massa. Hal ini sangat terkait dan menentukan perkembangan dunia yang hasilnya perilakunya tampak pada masyarakat umum dewasa ini.

Khalayak yang telah dilibatkan dan menjadi bagian dari produksi sampai penyebaran konten disebut dengan *audience participation*. Munculnya media sosial memberikan arah baru terhadap pendefinisian ulang hubungan khalayak –media. Karakter media sosial yang interaktif, terbuka dalam mengkreasikan konten, sampai dengan jaringan yang luas memberikan semacam penegasan bahwa hubungan tersebut bagaikan dua sisi di mata uang. Dimana pada satu sisi media secara institusi menyediakan perangkat dan aplikasi-aplikasi yang bias diatur di internet, pada sisi lain khalayak yang sepenuhnya menciptakan konten serta memanfaatkan perangkat media sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Khalayak tidak lagi pasif, tidak tersentral dan terisolasi tetapi aktif dalam memproduksi konten dan pada saat yang bersamaan mereka pula yang mendiskripsikan konten tersebut menjadi konsumen (Nasrullah, 2016 : 94)

Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada channel Youtube dengan konten Presiden Jokowi saat berbagi bersama anak-anak Indonesia.

2. Teori Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan berikut: Apa yang dimaksud dengan X? X dapat berupa apa pun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jika kita mempresentasikan makna (atau makna-makna) yang dikodifikasi X dengan huruf Y, maka tugas utama analisis semiotika secara esensial dapat direduksi menjadi upaya untuk menentukan sifat relasi $X = Y$. Sebagai contoh pertama, kita ambil makna dari *red* (merah) istilah berbahasa Inggris dari warna. Seperti yang nanti terlihat, bukan hanya ada satu jawaban untuk pertanyaan mengenai apa makna dari kata *red* tersebut. (Danesi, 2011: 5)

Awal mula konsep semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui dikotomi sistem tanda: *signified* dan *signifier* atau *signifie* dan *signifiant* yang bersifat atomistik. Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi atau in absentia antara 'yang ditandai' (*signified*) dan 'yang menandai' (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide atau petanda. Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau

dibaca. Petanda merupakan gambaran mental, pikiran, atau konsep. Maka petanda merupakan aspek mental dari bahasa. (Bertens, 2001:180).

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger dalam (Kriyanto, 2006: 265) ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Terdapat tiga bidang kajian dalam semiotika: pertama, semiotika komunikasi yang menekuni tanda sebagai bagian dari proses komunikasi. Artinya, di sini tanda hanya dianggap tanda sebagaimana yang dimaksudkan pengirim dan sebagaimana yang diterima oleh penerima. Dengan kata lain, semiotika komunikasi memperhatikan denotasi suatu tanda. Pengikut aliran ini adalah Buyssens, Prieto, dan Mounin.

Kedua, semiotika konotasi, yaitu yang mempelajari makna konotasi dari tanda. Dalam hubungan antar manusia, sering terjadi tanda yang diberikan seseorang dipahami secara berbeda oleh penerimanya. Semiotika konotatif sangat berkembang dalam pengkajian karya sastra. Tokoh utama yang menekuni makna kedua di balik bentuk tertentu adalah Roland Barthes.

Ketiga, semiotika ekspansif dengan tokohnya yang paling terkenal ialah Julia Kristeva. Dalam semiotika jenis ini, pengertian tanda kehilangan tempat sentralnya karena digantikan oleh pengertian produksi arti. Tujuan semiotika ekspansif adalah mengejar ilmu total dan bermimpi menggantikan filsafat.

Menurut (Alex, 2006: 100-101) Selain penjelasan di atas, saat ini terdapat sekurang-kurangnya sembilan macam semiotika yang pada umumnya terkenal:

- a. Semiotika analitik, merupakan semiotika yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b. Semiotika deskriptif, yakni semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

- c. Semiotika faunal (*zoosemiotic*) , yakni semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
- d. Semiotika kultural, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e. Semiotika naratif, yakni semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore).
- f. Semiotika natural, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur.
- g. Semiotika normatif, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- h. Semiotika sosial, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- i. Semiotika struktural, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Salah satu tokoh dalam semiotika adalah Roland Barthes. Ia merupakan penerus pemikiran Saussure. Selain Pierce dan Saussure masih terdapat nama-nama tokoh lain yang telah memberikan kontribusi bagi perkembangan analisis semiotika, salah satu diantaranya adalah Roland Barthes. Pemikiran Barthes tentang semiotika dipengaruhi oleh Saussure. Jika Saussure mengintrodusir istilah *signifier* dan *signified* berkaitan dengan lambang-lambang atau teks pada suatu paket pesan maka Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjuk tingkatan-tingkatan makna.

Berdasarkan semiotika yang dikembangkan Saussure, Barthes mengembangkan dua sistem penanda bertingkat yang disebutnya sistem denotasi dan sistem konotasi. Sistem denotasi merupakan sistem pertanda tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas. Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan yang lebih tinggi. Denotasi memiliki makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yaitu dengan menghubungkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Lalu konotasi merupakan makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya berada pada tingkatan kedua (*second order*). (Pawito, 2007:163)

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Pertanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
2. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	3. <i>Connotative Signified</i> (Pertanda konotatif)
4. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Tabel 2.1 Tabel Tanda Semiotika Roland Barthes
Sumber: Alex Sobur, 2013

Dari peta Barthes diatas menandakan bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). namun, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga tanda konotatif (4). Denotasi menurut Barthes adalah tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang terus terang, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi (Vera, 2014 : 26).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut sebagai "mitos" dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode

tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, pertanda dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda (Budiman, 2011:28). Menurut Barthes dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah Bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi.

3. Teori Konstruksi Sosial

Membahas teori konstruksi atas realitas, tentu saja tidak terlepas dari bagian kerangka teoritik yang dikemukakan oleh Peter L. Berger, seorang sosiolog dari New School For Social Research, New York, serta Thomas Luckman yang merupakan sosiolog dari University of Frankfurt. Teori konstruksi sosial sesungguhnya dirumuskan oleh kedua akademis ini sebagai satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan. (Berger dan Luckman, 1990: 1) mengemukakan bahwa teori konstruksi sosial adalah: Teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena yang

diakui memiliki keberadaan (*being*)nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada hendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Sosiologi pengetahuan yang dikembangkan Berger dan Luckman, mendasar pengetahuan dalam dunia kehidupan sehari-hari sebagai kenyataan. Bagi mereka, kenyataan kehidupan dianggap menampilkan diri sebagai kenyataan *par excellence* sehingga disebut sebagai kenyataan utama (*paramount*).

Melalui konstruksi sosial media massa, realitas iklan televisi dalam masyarakat kapitalistik, teori dan pendekatan konstruksi sosial dan realitas Berger dan Luckman telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivitas, dan internalisasi. Dengan demikian, sifat-sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat itu.

Substansi teori konstruksi realitas adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan amat cepat dan tersebar secara merata. Realitas yang berkonstruksi itu juga membentuk opini massa, Posisi konstruksi sosial dapat mengkonstruksi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas yang terjadi, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media massa pada keunggulan konstruksi sosial media atas konstruksi sosial realitas.

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema pembahasan serupa dengan yang sedang peneliti bahas, diantaranya :

- 1. Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Pond's Men #Lelakimasakini (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Maskulinitas) oleh Yulianti,dkk. 2017. Di jurnal komunikasi terakreditasi sinta 2 vol 9 no 1.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi serta mitos atau ideologi yang terdapat dalam iklan televisi POND'S Men yang merepresentasikan maskulinitas dengan edisi #LelakiMasaKini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotik dan ditarik hasil dan kesimpulan bahwa sisi atau bentuk maskulinitas yang dipromosikan adalah tampilan fisik tipe laki-laki yang cenderung metroseksual, dambaan wanita, pemimpin yang cerdas dengan kesuksesan, laki-laki yang berpikir kreatif dan memiliki hobi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, memang memiliki tema besar yang sama, yaitu analisis semiotika Rolan Barthes namun perbedaannya terletak pada objek, penelitian ini mengkaji tayangan video terkait sosialisasi presiden Jokowi dalam membagi-bagikan sepeda pada masyarakat sementara Yulianti meneliti tayangan iklan pond's.

- 2. Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi oleh Nisa, Ismhatun. Juni 2015. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.**

Dalam hal ini, Nisa meneliti pesan yang terdapat dalam film Jokowi, tentang penyampaian pesan dakwah yang salah satunya adalah pesan

moral yakni dengan menggunakan media elektronik, media cetak, dan internet dengan menganggap bahwa film merupakan media komunikasi..

Film Jokowi adalah film fiksi yang dibuat berdasarkan kehidupan masa kecil Jokowi seorang anak miskin yang ingin merubah kehidupannya hingga dia menjadi walikota Solo, kemudian gubernur DKI Jakarta, dan saat penelitian ini ditulis sedang diposisi sebagai calon presiden Republik Indonesia. Dimana dalam cerita kehidupan masa kecilnya mengandung banyak pesan moral yang memang ditujukan untuk seluruh kalangan masyarakat khususnya kaum muda.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan karena membahas terkait presiden Jokowi juga meneliti terkait analisis semiotika, namun yang membedakan terletak pada bahan penelitian. Penulis memaknai sebuah film yang bercerita tentang masa kecil Jokowi. Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari DVD Film Jokowi digabungkan dengan buku-buku yang membahas mengenai film dan pesan moral, wawancara, dan juga dokumentasi. sementara penelitian ini memaknai tayangan video yang ada di youtube saat Jokowi telah menjadi presiden dan membagi-bagikan sepeda kepada masyarakat.

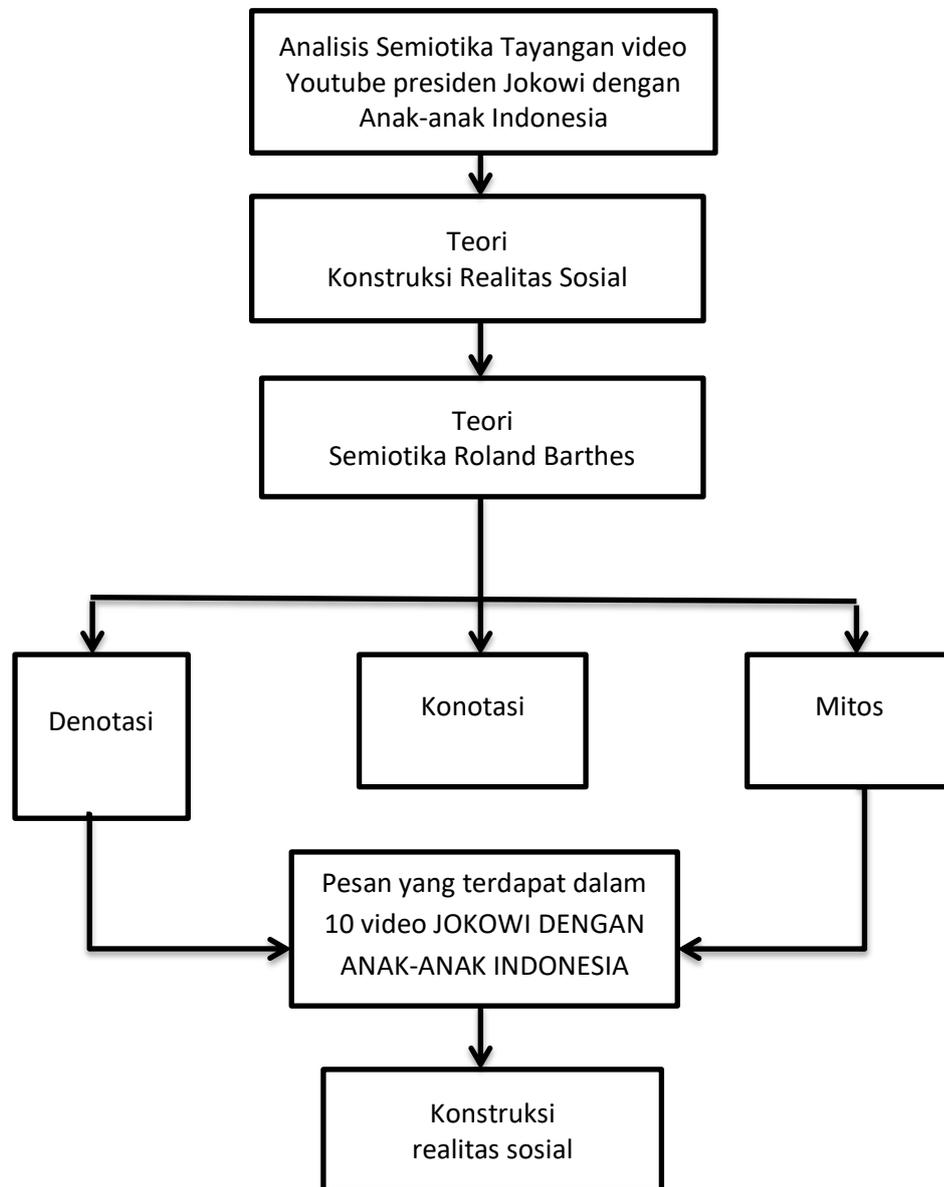
3. Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib dalam Video yang Berjudul “Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa?” Di situs Youtube Dg Collection (Analisis Semiotika) oleh Agustinanda. 2019. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam menulis karya ilmiah ini, penulis memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui makna penanda dan petanda serta pesan dakwah di dalam

video ceramah Emha Ainun Nadjib “Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa?”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penanda dan pertanda serta pesan dakwah yang disampaikan Cak Nun dalam video ialah mengenai ibadah seputaran menuntut ilmu, aqidah meliputi iman kepada malaikat Allah dan akhlak mengenai hablum minannas di dalam video ceramah Emha Ainun Nadjib “Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa?”.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan, karena mengkaji menggunakan analisis semiotika pada sebuah tayangan video. Walaupun demikian terdapat perbedaan, penelitian ini mengkaji video yang memuat presiden Jokowi sementara Agustinanda mengkaji video yang memuat Cak Nun.

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian
Sumber : Olahan data primer (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor 1975 dalam (Moleong, 2012: 4) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif dengan menggunakan berbagai penafsiran yang melibatkan banyak metode. Selain itu, Penelitian kualitatif bersifat empiris, yang pengamatan atas datanya berdasarkan pada ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian (Mulyana, 2013: 5-11).

Seperti yang telah dijelaskan diatas, dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas tanda-tanda yang ada di dalam tayangan video Youtube saat presiden Jokowi membagikan hadiah pada anak-anak Indonesia. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk memahami tanda-tanda.

B. Peran Sebagai Peneliti

Peran peneliti adalah mencari video dokumentasi terkait penelitian ini pada situs Youtube lalu melakukan pengamatan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka sehingga laporan penelitian akan berisi tentang uraian kalimat, kutipan-kutipan data

berupa pemaparan situasi dan peristiwa yang merupakan gambaran dari hasil penelitian tersebut.

C. Ruang Lingkup Penelitian dan Unit Analisis

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah 10 video Presiden Jokowi saat berbagi hadiah pada anak-anak Indonesia, peneliti mengamati tayangan tersebut melalui situs Youtube.

Unit analisis data dalam penelitian ini berupa potongan-potongan gambar atau visual atau audio.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi karena objek penelitian berupa dokumen yaitu video. Teknik dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Adapun tahap pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Menonton secara cermat dan keseluruhan tayangan video Youtube yang telah dipilih untuk memperoleh gambaran tentang makna video tersebut.
- b. Mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam tayangan video yang telah dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.
- d. Memasukan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan makna dari tayangan video tersebut.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

E. Sumber Data

Kriyantono, 2006: 41 membagi 2 jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer akan diperoleh dari 10 tayangan video youtube terkait Presiden Jokowi membagikan hadiah kepada anak-anak Indonesia. Data yang didapatkan akan berupa potongan-potongan gambar serta unsur-unsur audio yang terdapat dalam tayangan tersebut.

Data yang diambil langsung dari objek penelitian utama yakni tentang makna pesan sosial (analisis semiotika Roland Barthes pada youtube 10 tayangan antara presiden Jokowi dengan anak-anak indonesia dengan priode dari tahun ke tahun) dengan cara ditonton dan dianalisis secara detail yang berkenaan dengan penelitian yang dituju dalam tayangan tersebut.

Adapun tayangan Youtube yang akan menjadi obyek studi sekaligus sebagai sumber data adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Judul/Acara	Tempat	Channel/ Jumlah Follower/ Jumlah Komentar
1	20/8/2018	Joni Minta Sepeda & Rumah ke Jokowi ; Cerita Joni Pada Presiden Jokowi Sebelum Panjat Tiang Bendera	Belu, Nusa Tenggara Timur.	CNN Indonesia/ 8,09jt Subscriber/ 5.933 Komentar
2	9/Juni/2017	Lucu! Kuis Jokowi - Presiden Joko Widodo Tantang Bocah Pintar SD Tasikmalaya - Safari Ramadan	Tasikmalaya	CNN Indonesia/ 8,09jt Subscriber/ 455 Komentar
3	26/Maret /2018	Tulis Surat untuk Presiden Jokowi, Bulan Dapat Kursi Roda	Riau	CNN Indonesia/ 8,09jt Subscriber/ 32 Komentar
4	4/Mei/2016	Presiden Jokowi & Santri	Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang	Presiden Jokowi Widodo/ 2,71 jt subscriber/ 3.425 Komentar
5	29/Juni /2019	7 Bulan Absen, Hadiah Sepeda Jokowi Akhirnya Kembali	Bali	Metrotvnews/ 4,05 jt subscriber/ 40 Komentar
6	7/ April/2018	Anak Nekat, Berani Tepuk Bahu Presiden Joko Widodo; Anak Penderita Kanker dan Presiden Jokowi Piknik	Istana Bogot	CNN Indonesia/ 8, 09 Subscriber/ 1.653 Komentar
7	26/ Januari/2017	Heboh! Anak SD Salah Sebut Ikan Kon**I di Depan Jokowi	pembukaan gelaran Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebuda-	Tribun Timur/ 3,85 jt subscriber/ 6.043 Komentar

			yaan Tahun 2017 di Jakarta International Expo (JIExpo), Kemayoran, Jakarta Pusat	
8	16/ Oktober/ 2019	Saat Presiden Jokowi Tepati Janji Pada Anak-Anak Papua	Papua	Sekretariat Presiden/ 1,46 jt subscriber/ 4.126 Komentar
9	4/ April/ 2019	Tawa canda dengan anak-anak	Indonesia	Presiden Joko Widodo 2,71 jt subscriber/ 877 Komentar
10	27/Dese mber/ 2017	siswa santun jawab jokowi dengan bahasa jawa kromo	Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.	Jogja Archive/ 119 rb subscriber/ 5.050 Komentar

**Tabel 3.1 Tayangan Youtube/ Obyek Studi
Sumber: Olahan data primer (2021)**

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber sekunder yang bersifat melengkapi data primer. Data sekunder juga merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data-data tersebut bisa didapatkan melalui perusahaan, internet, perpustakaan maupun lembaga pendidikan. Data-data tersebut digunakan peneliti dalam melengkapi data primer yang telah didapat. Khusus penelitian ini akan banyak menggunakan literatur menyangkut semiotika.

F. Tahapan dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahap diantaranya : pembuatan proposal, konsultasi proposal, perbaikan dan persetujuan proposal, seminar proposal, pelaksanaan penelitian, konsultasi hasil penelitian, seminar hasil penelitian, penyempurnaan laporan, ujian tutup. Seluruh tahapan ini peneliti gambarkan dalam bentuk tabel jadwal kerja penelitian

No	Kegiatan	6	7	8	9	10	11	12
1.	Konsultasi Proposal							
2	Perbaikan dan Persetujuan Penelitian							
3	Seminar Proposal							
4	Pelaksanaan Penelitian							
5	Konsultasi Hasil Penelitian							
6	Seminar Hasil Penelitian							
7	Konsultasi dan Revisi							
8	Ujian Tutup							

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian
Sumber: Olahan data sekunder (2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Perkembangan media massa dalam era digital seperti saat ini erat kaitannya dengan kegiatan masyarakat dalam mengakses informasi, menyadari bahwa teknologi jaringan internet memberi kemudahan. Salah satu media internet yang banyak digemari oleh masyarakat adalah Youtube. Ratusan hingga ribuan konten dapat di akses pada situs Youtube.

Menurut (Abraham, 2011: 19) internet adalah suatu jaringan yang menghubungkan jaringan-jaringan, *Personal Computer (PC)*, *Wide Area Network (WAN)* di seluruh dunia. Internet atau *International Network* tidak ada yang menguasai dan tidak ada yang memiliki. Setiap orang yang terhubung ke internet merupakan pengelola dan perpanjangan internet. Dari definisi di atas yang dipaparkan oleh Abraham menghubungkan situasi saat ini, bahwa perkembangan penggunaan media internet sebagai komunikasi menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon pintar (*smartphone*) dengan fitur-fiturnya yang semakin canggih. Hadirnya *smartphone*, fasilitas berkomunikasi pun beraneka macam hingga aplikasi media sosial juga semakin berkembang dan salah satunya adalah Youtube.

Ada suatu zaman ketika masyarakat hanya dapat mengakses informasi menggunakan surat kabar, televisi dan radio. Hingga berganti zaman seperti saat ini, masyarakat bisa mengaksesnya dengan mudah. YouTube memiliki jangkauan yang sangat luas tidak hanya di daerah tertentu, namun semua orang dari berbagai belahan dunia dapat menonton video tersebut. Suatu manfaat yang besar bagi media lokal. Selain itu, kelebihan Youtube memberikan kemudahan untuk penggunanya baik pemilik konten video dan juga penonton. Berbeda dengan televisi, Youtube lebih praktis karena siapapun dapat membuat kanal televisi sendiri tanpa harus membuat televisi melalui sistem pemancar dan memakai alat yang serba mahal.

Berangkat dari gambaran penelitian ini, pemaparan di atas sebagai awal dari hasil yang ditemukan dalam tayangan video di Youtube terkait Presiden Jokowi dan anak-anak Indonesia. Pada bagian bab 3 yaitu sumber data primer, peneliti telah membuat bagan dan memilih 10 judul tayangan yang akan menjadi topik penelitian ini.

B. Profil Presiden Jokowi

Presiden Jokowi memiliki nama asli Joko Widodo yang lahir dari pasangan Widjiatno Notomihardjo dan Sudjiatmi. Ia merupakan anak sulung dan putra satu-satunya dari empat bersaudara. Ia memiliki tiga orang adik perempuan bernama lit Sriyantini, Ida Yati, dan Titik Relawati. Menurut id.wikipedia.org. Jokowi sebenarnya memiliki seorang adik laki-laki bernama Joko Lukito, tetapi meninggal saat persalinan. Sebelum

berganti nama, Joko Widodo memiliki nama kecil Mulyono. Ayahnya berasal dari Karanganyar, sementara kakek dan neneknya berasal dari sebuah desa di Boyolali. Pendidikannya diawali dengan masuk SD Negeri 112 Tirtoyoso yang dikenal sebagai sekolah untuk kalangan menengah ke bawah.

Kehidupan sederhana sehingga membuatnya terpaksa berdagang, mengojek payung, dan jadi kuli panggul untuk mencari sendiri keperluan sekolah dan uang jajan sehari-hari. Saat anak-anak lain ke sekolah dengan sepeda, ia memilih untuk tetap berjalan kaki. Mewarisi keahlian bertukang kayu dari ayahnya, ia mulai bekerja sebagai penggergaji di umur 12 tahun.

Jokowi kecil telah mengalami pengusuran rumah sebanyak tiga kali. Pengusuran yang dialaminya sebanyak tiga kali pada masa kecil mempengaruhi cara berpikirnya dan kepemimpinannya kelak setelah menjadi Wali Kota Surakarta saat harus menertibkan permukiman warga.

Setelah lulus SD, ia kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Surakarta. Ketika ia lulus SMP, ia sempat ingin masuk ke SMA Negeri 1 Surakarta, namun gagal sehingga pada akhirnya ia masuk ke SMA Negeri 6 Surakarta.

Jokowi menikah dengan Iriana di Surakarta pada 24 Desember 1986, dan memiliki 3 orang anak, yaitu Gibran Rakabuming Raka (1987), Kahiyang Ayu (1991), dan Kaesang Pangarep (1994).

Dengan kemampuan akademis yang dimiliki, ia diterima di Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Kesempatan ini dimanfaatkannya untuk belajar struktur kayu, pemanfaatan, dan teknologinya. Ia berhasil menyelesaikan pendidikannya dengan judul skripsi "Studi tentang Pola Konsumsi Kayu Lapis pada Pemakaian Akhir di Kodya Surakarta". Selain kuliah, ia juga tercatat aktif sebagai anggota Mapala Silvagama. Setelah lulus pada 1985, ia bekerja di BUMN PT Kertas Kraft Aceh, dan ditempatkan di area Hutan Pinus Merkusii di Dataran Tinggi Gayo, Aceh Tengah. Namun ia merasa tidak betah dan pulang menyusul istrinya yang sedang hamil tujuh bulan. Ia bertekad berbisnis di bidang kayu dan bekerja di usaha milik pamannya, Miyono, di bawah bendera CV Roda Jati. Pada tahun 1988, ia memberanikan diri membuka usaha sendiri dengan nama CV Rakabu, yang diambil dari nama anak pertamanya. Usahanya sempat berjaya dan juga naik turun karena tertipu pesanan yang akhirnya tidak dibayar. Namun pada tahun 1990 ia bangkit kembali dengan pinjaman modal Rp30 juta dari ibunya.

Jokowi memulai berkiprah dalam dunia politik dimulai dengan wali kota Surakarta. Dalam (Maajed: 2014) menyebutkan bahwa pada pilkada kota Solo pada tahun 2005, Jokowi diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) untuk maju sebagai calon wali kota Surakarta. Ia berhasil memenangkan pemilihan tersebut dengan persentase suara sebesar 36,62%. Setelah terpilih, dengan berbagai pengalaman pada masa muda, ia

mengembangkan Solo yang sebelumnya buruk penataannya dan menghadapi berbagai penolakan masyarakat untuk ditertibkan. Di bawah kepemimpinannya, Solo mengalami perubahan dan menjadi kajian di universitas dalam dan luar negeri. (Cahyadi: 2012) menyebutkan bahwa salah satunya adalah kemampuan komunikasi politik Jokowi yang berbeda dengan kebanyakan gaya komunikasi politik pemimpin lain pada masa itu, yang menjadi kajian riset mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia.

Usaha ini membawanya bertemu Mici Romaknan, yang akhirnya memberinya panggilan yang populer hingga kini, "Jokowi". Dengan kejujuran dan kerja kerasnya, ia mendapat kepercayaan dan bisa berkeliling Eropa yang membuka matanya. Pengaturan kota yang baik di Eropa menjadi inspirasinya untuk diterapkan di Solo dan menginspirasinya untuk memasuki dunia politik. Ia ingin menerapkan kepemimpinan manusiawi dan mewujudkan kota yang bersahabat untuk penghuninya yaitu daerah Surakarta.

Setelah itu Jokowi diminta secara pribadi oleh Jusuf Kalla untuk mencalonkan diri sebagai Gubernur DKI Jakarta pada Pilgub DKI tahun 2012, Setelah terpilih sebagai Gubernur DKI Jakarta, popularitas Jokowi melejit berkat rekam jejaknya yang baik dan pendekatannya yang bumi dan pragmatis, seperti yang ditunjukkan melalui program "blusukan" untuk memeriksa keadaan di lapangan secara langsung dan terpilih menjadi Presiden tahun 2014 hingga kini.

Dalam situs liputan 6 Presiden Jokowi menanggapi isu sara dengan mengklarifikasi bahwa Jokowi memeluk agama Islam dan bercerita bahwa ia pertama kali naik haji pada tahun 2003, dan sesudahnya umrah minimal empat kali.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan Jokowi dan anak-anak Indonesia: suatu analisis semiotika dalam 10 tayangan di media Youtube maka peneliti melakukan pengamatan dengan menonton dan menarik pesan sosial dari setiap tayangan yang menjadi topik penelitian.

Presiden Jokowi seorang publik figure yang banyak disenangi oleh masyarakat tua hingga kanak-kanak, terlebih kehadirannya yang menghibur anak-anak pedesaan hingga kota memberi energi yang positif.

Walaupun tidak lepas dari pro dan kontra. Tidak terpujikan juga perdebatan antar tokoh politik pun menjadi sorotan di media dan masyarakat sebab siapapun pemimpinnya tentu beraneka ragam komentar akan mencuat. Kreatifitas Presiden Jokowi untuk memberikan semangat pada anak-anak Indonesia agar selalu rajin belajar dan menjadi generasi yang baik menggunakan pendekatan berbagi hadiah. Peneliti melihat bahwa hal tersebut menciptakan rasa bangga pada diri anak-anak hingga terus berusaha melakukan hal-hal yang lebih baik, siap mencapai kemenangan untuk kepentingan diri, bangsa dan negara.

Terlihat sisi humoris pada Presiden Jokowi saat berbincang dengan anak-anak, tidak sedikit pula mengundang gelak tawa penonton. Hal yang

paling penting bagaimana pesan sosial itu dapat peneliti temukan. Pesan-pesan ini mengemuka lewat perilaku dari tayangan yang disaksikan. Ketika berbicara, kita sebenarnya sedang berperilaku. Begitu juga ketika kita sedang melambaikan tangan, tersenyum, bermuka masam, menganggukkan kepala, atau memberikan suatu isyarat, kita sedang berperilaku. Perilaku-perilaku ini merupakan pesan-pesan, yang mana pesan-pesan itu digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Tentu analisis ini bersifat subjektif. Peneliti berdiri dengan pemahaman dan pemikiran subjek yang diteliti. Tentu saja peneliti harus menyertakan konteks sosiobudaya, teori-teori, konsep-konsep dan data-data untuk menjelaskan analisis dan interpretasinya. Berikut matriks dan penjelasan hasil penelitian :

3.1 Makna setiap gambar

1. **20/8/ 2018. *Joni Minta Sepeda & Rumah ke Jokowi ; Cerita Joni Pada Presiden Jokowi Sebelum Panjat Tiang Bender Belu, Nusa Tenggara Timur. CNN Indonesia/ 8,09jt Subscriber/ 5.933 Komentar.***

Judul dari video yang peneliti ambil adalah seorang anak SD bernama Joni. Joni berasal dari Nusa Tenggara Timur yang merupakan suatu provinsi di Tenggara Indonesia, provinsi kepulauan dengan kurang lebih 566 pulau. Terdapat empat pulau besar yaitu Flores, Sumba, Timor, dan Alor yang disingkat dari "FLAMBORA" selebihnya adalah pulau-pulau kecil yang sebagiannya belum didiami penduduk.

Mayoritas penduduk di provinsi ini memilih bercocok tanam sebagai mata pencaharian mereka sehari-hari. Keluarga di NTT yang menggantungkan kehidupannya dari sektor pertanian pada dasarnya mengalami kerugian sekitar 25-40% dalam setahun jika mereka mengalami gagal panen. Hal ini memaksa mereka untuk melakukan hal-hal negatif untuk dapat bertahan hidup seperti mengurangi asupan makanan, mengurangi perhatian mereka terhadap kesehatan, serta yang paling buruk ialah menjual aset-aset keluarga mereka seperti ternak, tanah, dan perhiasan. Disamping itu, kekeringan secara langsung berdampak pada akses air bersih yang dibutuhkan untuk keperluan rumah tangga. Selama periode musim kemarau yang berkepanjangan di NTT, sumber air di desa-desa mengalami kekeringan.

Berangkat dari keadaan itu sehingga peneliti berpikir bahwa wilayah ini tepat sasaran jika pemerintah memperhatikannya, Joni sebagai anak yang berhasil menjadi kebanggaan dijanjikan akan mendapat masa depan yang cerah atas aksi heroiknya.



Gambar 4.1 Joni bertemu Presiden Jokowi di Istana Negara
Sumber: CNN Indonesia: 2018

Menit pertama, Presiden Jokowi menyebut Joni sebagai tamu. Setelah itu memanggil Joni beberapa kali. Tampilan di layar memperlihatkan bahwa tidak ada hirarki antara Presiden dan rakyatnya. Jokowi memanggil Joni layaknya kawan dan penonton menyambutnya dengan tepuk tangan. Ketika Joni dan Presiden berdiri berdampingan, Presiden Jokowi menyampaikan apresiasi atas keberanian Joni memanjat tiang bendera dengan ketinggian 20 meter. Joni terlihat senyum sumringah mendengar pujian dari Presiden.

Dalam dunia olahraga, memanjat memiliki nilai-nilai yang positif antara lain pembentukan karakter, mengokohkan kepribadian, memupuk jiwa sportifitas, daya juang yang tidak kenal menyerah. Dalam olahraga memanjat sangat memiliki resiko yang tinggi dan membutuhkan banyak peralatan untuk keselamatan bagi pemanjat. Hal yang berbeda dengan yang dilakukan oleh Joni, memanjat tiang bendera dengan tidak menggunakan alat bantu apapun.

Tabel 4.1 Penghargaan Presiden Jokowi

Penanda	Petanda
1 Di balik podium, Presiden Jokowi mencari seorang anak	1 Joni berjalan kedepan
2 Anak berpakaian SD	2 Joni
3 Penonton/Hadirin	3 Suara tepuk tangan
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Presiden Jokowi mengapresiasi perjuangan Joni mengibarkan bendera merah putih dengan memanjat tiang.	Tepuk tangan penonton
Mitos	
Pada kehidupan masyarakat menganggap bahwa pemimpin yang baik adalah yang peduli dengan rakyat kecil atau tidak memandang golongan serta memberikan penghargaan pada masyarakat yang prestisius	

Sumber: Olahan data peneliti 2021



**Gambar 4. 2 Pose mengukur ketinggian tiang
Sumber: CNN Indonesia: 2018**

Menit 1:35 Presiden menyampaikan bahwa merasa cemas dengan perjuangan yang dilakukan oleh seorang Joni yang merupakan anak SD, apalagi momentum itu Joni sedang sakit perut dan berbaring di Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan berlari keluar lapangan saat pak wakil bupati bertanya siapa yang bisa memanjat bendera.

Pose tangan Presiden Jokowi disertai ekspresi wajahnya pertanda bahwa ketinggian yang dilewati Joni itu menjadi tantangan berat untuk ukuran anak seusianya. Dalam memanjat dibutuhkan kekuatan otot kaki dan kekuatan otot lengan yang saling berhubungan dengan kecepatan pada saat memanjat karena dibutuhkan tolakan kaki dan tarikan tangan yang baik sehingga dapat menunjang kecepatan dari mulai start hingga finish dan akhirnya Joni berhasil mengibarkan bendera merah putih dengan penuh perjuangan. Berikut analisis peneliti:

Tabel 4.2 Kemampuan memanjat tiang bendera

Penanda	Petanda
1. Mengukur ketinggian 2. Wajah yang cemas 3. Joni tersenyum	1 Jarak yang tidak lazim bagi seorang anak SD 2 Perasaan khawatir Pres. Jokowi 3 Joni merasa mampu
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Walau telah selamat memanjat tiang bendera, Presiden Jokowi mengkhawatirkan Joni yang sedang sakit perut namun tetap gigih mengibarkan bendera	Joni merasa mampu mengibarkan bendera dengan memanjat tiang.
Mitos	
Penghargaan yang diberikan pada Joni adalah peringatan agar orang tua/guru senantiasa memberikan pengetahuan tentang sejarah perjuangan pendiri bangsa. Maka dari itu, untuk meningkatkan rasa nasionalisme, perjuangan Joni adalah salah satu contoh yang layak mendapat apresiasi.	

Sumber: Olahan data peneliti 2021



Gambar 4.3 Ekspresi kekhawatiran
 Sumber: CNN Indonesia: 2018

Dari menit 1:51 hingga 6:37 berlangsung tanya jawab dan Joni menceritakan peristiwa heroik yang dilakukannya. Pada durasi 6:40 Jokowi bertanya pada Joni “*kamu minta apa?*” dan Joni meminta dibuatkan Rumah. Permintaan tersebut disambut hangat oleh Presiden Jokowi.

Tabel 4.3 Presiden Jokowi memberikan hadiah

Penanda	Petanda
1 Jas Hitam 2 Joni tersenyum	1 Seorang presiden memiliki jabatan dan peduli pada anak bangsa 2 Joni mendapat hadiah dan dijanjikan menjadi tentara sebagaimana cita-citanya.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Presiden Jokowi memberikan hadiah sesuai permintaan Joni	Joni merasa bahagia
Mitos	
Orang tua akan merasa bangga ketika anaknya bisa berjabat tangan dengan kepala negara apalagi sampai mendapatkan sebuah penghargaan besar seperti dijanjikan untuk menjadi abdi negara sesuai harapan sang anak.	

Sumber: Olahan data peneliti 2021



Gambar 4.4 Mengelus kepala Joni
 Sumber: CNN Indonesia: 2018



**Gambar 4.5 Joni mencium tangan Presiden Jokowi
Sumber: CNN Indonesia: 2018**

Menit 7:00 Pesan Jokowi: Belajar yang baik, bekerja keras hingga meraih cita-citanya dan Jokowi menjanjikan Joni untuk menjadi tentara sebagaimana cita-cita yang disebutkan oleh Joni sembari Presiden menyuruh Joni untuk menjaga kesehatan tubuhnya.

Pose Joni mencium tangan Presiden Jokowi merupakan penghormatan seorang anak pada orang yang lebih tua. Menurut peneliti berjabat tangan dengan orang yang lebih tua termasuk pengamalan pada sila kedua pancasila yang berbunyi : kemanusiaan yang adil dan beradab. Artinya kita sebagai manusia indonesia harus mempunyai adab dan budi pekerti yang luhur salah satunya dengan hormat pada orangtua.

Tabel 4.4 Pendekatan secara humanis

Penanda	Petanda
1 Memegang kepala 2 Berjabat tangan	1 Sentuhan fisik sebagai kepedulian kepada anak 2 Sebagai penghormatan seorang anak pada orang tua
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Bukan hanya hadiah, Presiden Jokowi memberikan sentuhan fisik pada Joni pertanda kasih sayang pada anak	Perasaan dihargai sebagai anak kecil
Mitos	
Masyarakat percaya bahwa mengusap kepala anak kecil termasuk perbuatan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Memegang kepala dan mengusapnya dapat melembutkan hati. Kemudian Mengobati kerasnya hati yang menimbulkan rasa malas dalam beribadah dan melakukan kebaikan. Mengusap kepala menimbulkan sifat penyayang.	

Sumber: Olaha data peneliti 2021

Dari uraian di atas sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa pemberian apresiasi terhadap anak memiliki peranan yang sangat penting. Dengan mengapresiasi setiap usaha anak, maka akan memicu tumbuh sikap peduli dan membuatnya merasa dihargai apalagi jika ditambahkan sentuhan fisik seperti mengusap kepala anak sebagai wujud perhatian sebagai orang yang lebih tua.

2. 9 Juni 2017 Lucu! Kuis Jokowi - Presiden Joko Widodo Tantang Bocah Pintar SD Tasikmalaya - Safari RamadanTasikmalaya CNN Indonesia/ 8,09jt Subscriber/455 Komentar

Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Hal tersebut yang dilakukan oleh Heri saat menyebutkan nama-nama provinis di hadapan Presiden Jokowi. Berikut peneliti menganalisis tayangan video ini:



Gambar 4.6 Menyapa anak SD
Sumber: CNN Indonesia 2017

Pada menit pertama presiden menyebut nama anak kecil yang menggunakan seragam merah putih "*Namanya Heri.*" Ucapan Presiden Jokowi. Jokowi memulai menanyakan "*mau ditanya apa kamu?*" suara laki-laki dari arah penonton menyebut "*nama ibu kota Provinsi.*" lalu Presiden menyebut "*Oooh nama ibu kota provinsi boleh. 3 Saja.*"



Gambar 4.7 Bertanya tentang keahlian anak
Sumber: CNN Indonesia 2017

Menit 0:22 Heri seorang anak yang berdiri di samping Presiden Jokowi mulai menyebutkan pertanyaan kuis dari Presiden "*Ibu kota*

Papua, Jayapura. Ibu kota Jawa barat, Bandung. Ibu kota Provinsi Maluku Utara, Ternate.” Walau perjanjian di awal hanya menyebutkan 3 nama Provinsi, Presiden yang mengundang gelak tawa penonton meminta agar Heri menambahkan hafalan nama Provinsinya “Sumatra barat, Padang.” Ayo satu lagi, kembali mengundang gelak tawa penonton. “Aceh ibu kota Banda Aceh.” Ayo satu lagi ucap Jokowi, “ibu kota provinsi Maluku, Ambon. Sulteng, Palu. Ibu kota Kalimantan Barat, Pontianak.”



Gambar 4.8 Menunjuk posisi hadiah sepeda
Sumber: CNN Indonesia 2017

Pada menit 1:45 Presiden Jokowi merasa bahwa Heri telah lengkap menyebutkan nama-nama Provinsi dan akhirnya diberikan hadiah sepeda.

Tabel 4.5 Menghafal nama-nama provinsi

Penanda	Petanda
1 Penonton tertawa 2 Pertanyaan berulang 3 hadiah sepeda	1 Presiden Jokowi membuat tertawa dengan pertanyaannya pada Heri 2 Menguji hafalan Heri yang ternyata secara total menyebutkan nama-nama provinsi 3 Hadiah kuis yang melekat dengan Presiden Jokowi
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Penonton terkesima saat Heri menghafal nama-nama Provinsi dengan tepat	Memberi kuis pada Heri membuat penonton tertawa
Mitos	
Aksi humor Presiden Jokowi mampu membuat penonton bersikap yang cenderung membangkitkan rasa gembira dan memicu gelak tawa.	

Sumber: Olaha data peneliti 2021

3. 26/Maret/2018 Tulis Surat untuk Presiden Jokowi, Bulan Dapat Kursi Roda RiauCNN Indonesia/ 8,09jt Subscriber/ 32 Komentar



**Gambar 4.9 Presenter CNN
Sumber: CNN Indonesia 2018**

Pada dasarnya kesetaraan merupakan nilai yang luhur bagi kehidupan manusia. Tidak ada seorang manusia yang berhak mengklaim dirinya lebih superior dibandingkan individu lain. Berbicara penyandang disabilitas, pada hakikatnya mereka sama dengan diri kita. Pada tayangan video ini, Presiden Jokowi memperlihatkan kepedulian pada penyandang disabilitas.

Scene pertama video ini menampilkan dua orang pembawa acara, dengan tersenyum kedua pembawa acara yang ada digambar saling bergantian berbicara. Berikut mereka membuka berita ini: *“Berbicara keinginan yang akan jadi kenyataan, seperti dialami Bulan Karunia Rudianti, seorang anak penyandang disabilitas asal riau yang mendapat hadiah kursi roda dari Presiden Joko Widodo. Kemarin beritanya juga sempat viral di tengah masyarakat, pemirsa. Harapannya tercapai setelah tulisan tangan Bulan menjadi viral di media sosial.”*



Gambar 4.10 Bulan di atas kursi roda hadiah Presiden
Sumber: CNN Indonesia 2018

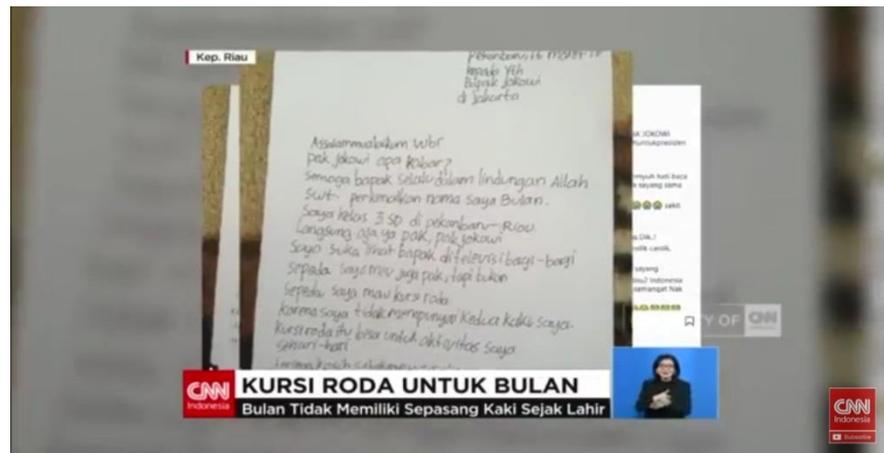
Menit 0:23 *“Perasaan bahagia menyelimuti hati Bulan Kurnia Rudianti, perempuan berusia 10 tahun menerima hadiah kursi roda dari Presiden Joko Widodo. Kado ini ia peroleh Selasa lalu di kediamannya di Pekan baru. Bulan adalah anak penyandang cacat yang tidak memiliki sepasang kaki sejak lahir.”*

Pada scene ini pembawa acara menyebut kata *“cacat”* pada anak yang berkebutuhan khusus. Menurut peneliti di Indonesia memang banyak orang awam masih menyebut mereka dengan sebutan cacat yang mana sebutan tersebut sebetulnya kurang tepat bahkan cenderung kasar. Hanya saja media apalagi televisi seharusnya mengganti kata *“cacat”* tersebut sehingga bisa mengedukasi masyarakat.



Gambar 4.11 Situasi bulan
Sumber: CNN Indonesia 2018

Pada scene di menit 00:43 pembawa acara menyambung: *“Awalnya bulan tidak menyangka tulisan tangan permohonan untuk Presiden Jokowi yang ia unggah melalui akun pribadi di Instagramnya menjadi viral di dunia maya.”*



Gambar 4.12 Surat untuk Presiden
Sumber: CNN Indonesia 2018

Pada menit 00:51 “Apalagi direspon dengan orang nomor satu di Indonesia. “ Pada bagian ini nampak sebuah kertas putih yang berisikan sebuah pesan permintaan pada Presiden Jokowi.



Gambar 4.13 Wawancara dengan Bulan
Sumber: CNN Indonesia 2018

Menit 00:59 mendapat giliran wawancara, Bulan mengatakan: “Senang sekali, seperti bahagia sekali dapat kursi roda yang baru. Bulan cuman menulis surat, habis itu dimasukkan di instagram. 4 hari yang lalu

sudah ada kursi rodanya.” Raut wajah bahagia Bulan terpancar dan ia punya harapan suatu hari bisa bertemu kembali dengan Presiden Jokowi.

Tabel 4.6 Memperhatikan anak penyandang disabilitas

Penanda	Petanda
1. Kursi roda 2. Sebuah Surat di Instagram	1. Seorang anak penyandang disabilitas mendapatkan hadiah sepeda 2. Sebuah surat yang diunggah seorang anak menjadi viral hingga menarik perhatian Presiden Jokowi
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Perhatian pada penyandang disabilitas	Membuat Bulan merasa dihargai karena mendapat perhatian oleh orang nomor satu di Indonesia
Mitos	
Masyarakat awam kebanyakan masih memandang penyandang disabilitas sebagai sesuatu yang berbeda padahal semua sama hanya saja mereka memiliki kebutuhan khusus. Menghargai penyandang disabilitas bisa dimulai dengan hal-hal sederhana, misal mengganti kata “cacat” menjadi orang yang berkebutuhan khusus/disabilitas. Walau dalam pikiran awam bahwa kehidupan mereka identik dengan kesedihan. Tapi, pada dasarnya, tidak sesederhana itu. Penyandang disabilitas umumnya memiliki tingkat penerimaan diri yang baik dan dapat berdamai dengan keadaan.	

Sumber: Olaha data peneliti 2021

Dari uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa peran pemimpin negara dalam memperhatikan anak berkebutuhan khusus (ABK) dan para penyandang disabilitas sangat penting. Banyak diantara mereka yang merupakan sosok pribadi yang spesial. Mereka mempunyai kelebihan namun sering menerima dampak dari kondisi sosial budaya dan kebijakan yang belum ramah ABK/Disabilitas. Berbagai persoalan yang muncul dipermukaan antara lain masalah diskriminasi kebijakan, diskriminasi lingkungan sekitar/ perlakuan masyarakat umum, deharmonisasi keluarga, bullying, eksploitasi dan perlakuan negatif lainnya.

4. 4/Mei/ 2016 Presiden Jokowi & Santri Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang Presiden Jokowi Widodo/ 2,71 jt subscriber/ 3.425 Komentar



**Gambar 4.14 Kerumunan santri
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016**

Scene pertama dalam video memberi informasi pada penonton bahwa ini merupakan peringatan Isra Mi'raj 1437 H di Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang, 4 Mei 2016 dengan suara qasidah.

Presiden Jokowi mengatakan "Saya membawa 5 sepeda. Sepedanya akan saya berikan pada santri yang bisa menjawab pertanyaan saya, ayo unjuk jari." Setelah Presiden mengucapkan itu, semua santri menggunakan songkok hitam nasional dengan baju warna putih mengangkat tangannya, pertanda keinginan untuk ditunjuk.



Gambar 4.15 Menunjuk salah satu santri
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016

Menit 0:33 Presiden menunjuk seorang anak yang bernama Muhammad Aska Fikri. Presiden Jokowi mengatakan merasa bingung ingin memberikan kuis dengan pertanyaan apa, Jokowi mengatakan bahwa tentu para santri-santri sudah khatam dengan pertanyaan tentang keislaman dan bacaan Qur'an.

a. Representasi kelucuan santri



Gambar 4.16 Santri memperkenalkan diri
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016

Menit 0:58 Santri mengatakan *“Bismillahirrohmanirohim, nama saya Muhammad Askar Fikri dari Pekalongan.”* Lalu Presiden memberi pertanyaan *“3 Menteri saja, sebutkan? nama pendeknya, gak-papa, boleh.”*



Gambar 4.17 Ekspresi tertawa penonton dan Presiden
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016

Menit 1:15 *“Nomor 1, Bu Megawati.”* Fikri menyebut satu nama yang pada menit 1:16 membuat semua orang terdengar tertawa, raut wajah Presiden Jokowi juga menunjukkan hal yang sama.



Gambar 4.18 Memegang pundak santri sambil tertawa
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016

Menit 1:20 suara tertawa penonton semakin keras dan Presiden Jokowi juga terlihat semakin tertawa, terlihat bahwa Fikri berhasil mencairkan suasana.



Gambar 4.19 Menaikkan 2 jari (menghitung)
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016

Menit 1:24 Presiden Jokowi menaikkan tangan dengan 2 jari, pertanda nama kedua yang harus disebutkan oleh Fikri. Dia pun menjawab “Ahok.”



Gambar 4.20 Menaikkan 3 jari (menghitung)
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016

Pada menit 1:30 Presiden Jokowi mengangkat 3 jarinya, pertanda satu nama lagi yang harus disebutkan. Fikri menjawab: “Prabowo.”



**Gambar 4.21 Tertawa dan melihat ke arah penonton
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016**

Presiden Jokowi seperti tersedak karena merasa lucu, terdengar semakin riuh suara tawa para hadirin. Pada menit 1:33 terlihat berulang kali Presiden Jokowi menepuk pundak Fikri



**Gambar 4.22 Santri ingin salam tapi tertunda karena tawa
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016**

Pada menit 1:34 suara tertawa masih sangat terdengar riuh, Fikri menatap Presiden Jokowi walau terlihat gugup namun meminta untuk bersalaman.



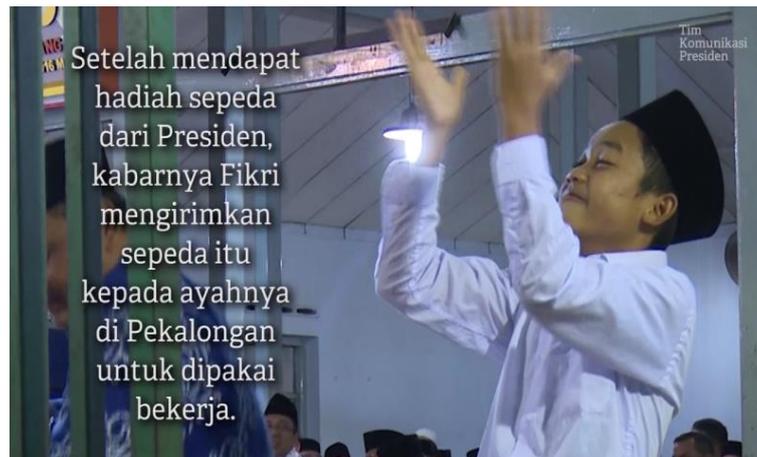
Gambar 4.23 Santri mengangkat kedua tangan
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016

Pada menit 1:38 Fikri mengangkat kedua tangannya berulang kali dan Presiden Jokowi masih tertawa bersama hadirin dan santri-santri lainnya. Di tengah semarak tawa Presiden Jokowi mengatakan: *“Udah ambil sepedanya.”*



Gambar 4.24 Memegang kepala dan tertawa
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016

Menit 1:46 Presiden Jokowi terlihat memegang kepala, mengusap dari ujung alis sambil tertawa.



Gambar 4.25 Kesyukuran seorang santri
Sumber: Channel Presiden Joko Widodo 2016

Di akhir video Fikri terlihat bersyukur dan berulang kali mengusap wajah yang dalam agama Islam biasanya mengucapkan syukur alhamdulillah. Pada menit 2:09 sebuah *caption* atau tulisan menyebutkan bahwa hadiah sepeda dari presiden akan dikirim ke Pekalongan untuk dipakai bekerja oleh ayah santri tersebut dalam hal ini Fikri.

Tabel 4.7 Santri dan Pondok Pesantren

Penanda	Petanda
1. Suara qasidah, songkok hitam nasional, sarung 2. Suara tawa	1. Acara Isra Mi'raj di sebuah Pondok Pesantren Presiden Jokowi membuat kuis dan menghadiahkan sepeda pada santri 2. Jawaban Fikri membuat Presiden dan para hadirin tertawa lepas
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Kunjungan di Pondok Pesantren	Santri selalu menundukkan badan pertanda penghormatan pada yang lebih tua
Mitos	
Umumnya masyarakat memandang bahwa santri itu religius dengan melihat latar belakang pendidikannya, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan saling menghargai.	

Sumber: Olaha data peneliti 2021

Setelah peneliti menyimak video ini dan menguraikannya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Presiden Jokowi nampak terhibur dengan kuis yang dibuatnya. Fikri sebagai santri yang mendapat hadiah sepeda nampak terlihat sopan walau dalam keadaan semua orang tertawa, dia berusaha mengimbangi posisinya dengan pose yang kerap kali menunduk dan mencium tangan presiden. Di akhir video rupanya Fikri mengirim hadiah sepeda untuk ayahnya di Pekalongan agar bisa dipakai mencari rezeki, tindakan tersebut sebagai tanda Fikri peduli dan berbakti pada ayahnya sebagaimana karakter santri pada umumnya.

5. 7 Bulan Absen, Hadiah Sepeda Jokowi Akhirnya Kembali 29/Juni /2019 7 Bulan Absen, Hadiah Sepeda Jokowi Akhirnya Kembali



**Gambar 4.26 Hadiah sepeda Jokowi kembali
Sumber: Metrotvnews**

Menit pertama Presiden bertanya pada seorang anak tentang cita-cita, Rafi menjawab ingin jadi youtubers. Jawaban tersebut membuat Presiden tertawa. Video ini merupakan rangkuman dari beberapa kejadian yang terekam saat Presiden membagikan sepeda pada anak-anak.

Gambar di atas merupakan hadiah sepeda yang akan dibagikan oleh Presiden. Beberapa orang tidak sempurna menjawab pertanyaan kuis namun Presiden tetap memberikannya hadiah dan selalu saja mengundang gelak tawa penonton.



Gambar 4.27 Santri membawa hadiah sepeda
Sumber: Metrotvnews

Menit 0:55 “Setelah sekian lama berhenti, kini Jokowi kembali membagikan sepeda.” Hal tersebut di sampaikan oleh pembawa acara. Menurut informasi Bali merupakan tempat pertama kali Presiden membagikan sepeda.

Presiden membagikan sepeda tidak hanya dari kalangan anak-anak, orang dewasa dari berbagai golongan juga banyak mendapatkan hadiah.



Gambar 4.28 Presenter Metro Tv
Sumber: Metrotvnews

Pembawa acara menutup berita dengan mengatakan bahwa informasi ini sebagai penutup dari acara.

Tabel 4.7 Kuis untuk anak-anak Indonesia

Penanda	Petanda
1. Rangkuman Kegiatan 2. Tertawa	1. Presiden Jokowi berkeliling membagikan hadiah 2. Kuis merupakan sebuah tantangan namun bisa mengundang gelak tawa
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Beberapa acara bagi-bagi sepeda selalu tampil raut wajah ceria	Kuis menjadi sebuah tantangan menegangkan sekaligus menghibur
Mitos	
Pada umumnya ketika seseorang diberi hadiah akan muncul rasa kedekatan pada pemberi apalagi jika dalam situasi yang penuh keceriaan.	

Sumber: Olahan Data Peneliti 2021

Dari tayangan video ini peneliti menyimpulkan bahwa Presiden Jokowi identik dengan memberi hadiah sepeda saat kuis, itu terbukti dari rangkuman berita pada video ini. Mayoritas anak-anak merasa senang bukan main saat disuruh Jokowi mengambil sepeda begitu turun

panggung. Walau beberapa memilih hadiah lain. Peneliti melihat walaupun mekanisme pemberian hadiah sepeda selalu diawali dengan tanya jawab atau kuis, mereka yang tidak sempurna dalam menjawab pertanyaan Presiden Jokowi dengan jawaban yang benar akan tetap mendapatkan sepeda sebagai apresiasi.

6. 7/ April/ 2018 Anak Nekat, Berani Tepuk Bahu Presiden Joko Widodo; Anak Penderita Kanker dan Presiden Jokowi Piknik Istana Bogor. CNN Indonesia/ 8, 09 Subscriber/ 1.653 Komentar



**Gambar 4.29 Jokowi dan anak-anak pengidap penyakit kanker
Sumber: CNN Indonesia**

Pada scene pertama, menit 0:05 Presiden Jokowi bertanya pada seorang anak di sebelah kananya. “Rafa ingin apa?” lalu anak yang mengenakan seragam berwarna putih dengan motif biru menjawab “Sepeda.” Presiden Jokowi terlihat memegang lengan Rafa salah satu anak pengidap Kanker. Setelah mendengar permintaan tersebut Presiden Jokowi menjawab “Sepeda, ya boleh! saya beri sepeda.” Jawabnya sambil

tersenyum dengan ramah. Lalu menit 0: 11 mempersilahkan Rafa untuk duduk sambil menunggu sepedanya datang.



Gambar 4.30 Presiden memberi mic pada anak
Sumber: CNN Indonesia

Lalu menit ke 0: 25 Presiden memberikan mic pada seorang anak yang juga berdiri di samping kiri dengan seragam yang sama digunakan oleh Rafa. Presiden bertanya siapa nama anak tersebut, dengan tersipu malu menjawab “nama saya Hari.”



Gambar 4.31 Mengukur ukuran sepeda
Sumber: CNN Indonesia

Pada menit 0: 28 semua orang tertawa ketika Hari berulang kali menepuk pundak Presiden Jokowi. Suasana lucu itu semakin menjadi

ketika Hari ingin langsung duduk. Pada menit 0: 31 Presiden Jokowi mengatakan “Loh, loh kok balik lagi?” Pada menit 0: 59 Presiden Jokowi memberikan pertanyaan “3+3=?” pertanyaan tersebut dijawab benar oleh Hari sehingga diberi hadiah sepeda.



Gambar 4.32 Mengukur ukuran/tinggi sepeda
Sumber: CNN Indonesia

Pada menit 2:00 Presiden bertanya ingin sepeda besar atau kecil, namun anak-anak tersebut meminta sepeda yang besar. Dalam gambar yang peneliti ambil terlihat pose presiden mengukur ketinggian, mengangkat tangan ke atas pertanda bahwa sepeda yang akan diberikan berukuran besar/ tinggi.

Pada menit 2: 10 Jokowi meminta siapa lagi yang ingin naik berbicara, ia mengajak anak-anak yang mau menyanyi, baca puisi, berhitung, atau menari. Menurut peneliti bidang kesenian yang disebutkan oleh Presiden Jokowi merupakan kegiatan yang dapat membantu untuk meningkatkan daya kreativitas anak.



Gambar 4.33 Menatap seorang anak
Sumber: CNN Indonesia

Pada menit 2: 39 seorang anak berkerudung hitam ingin menunjukkan bakat menarinya dan akan diberikan sepeda. Pada menit 2: 58 Presiden bertanya “namamu siapa?” anak tersebut menjawab, namanya Citra dan ingin menari zaman.



Gambar 4.34 Presiden Menepuk mic untuk mengiringi tarian zaman anak pengidap kanker
Sumber: CNN Indonesia

Pada menit 3:09 Presiden berkata “Kalau nari zaman berarti duduk dong! oke duduk.” Citra duduk dan mulai memperagakan tariannya. Dari video ini peneliti dapat mengatakan bahwa sebagai orang tua penting jika

peka terhadap bakat dan minat anak. Mempertanyakan bakat merupakan hal yang perlu dilakukan sehingga dengan hal tersebut membuat anak lebih percaya diri dan mengasah kemampuannya.



Gambar 4.35 Tarian zaman dan tepuk tangan ibu negara
Sumber: CNN Indonesia

Terdengar suara tepukan tangan secara pelan dan presiden Jokowi menepuk-nepuk mic sehingga menghasilkan bunyi sebagai pengiring tari zaman yang dilakukan oleh Citra. Sampai di menit 3:49 Tarian itu berlangsung terlihat Presiden dan Ibu Iriana Jokowi memberikan apresiasi pada anak-anak yang menunjukkan bakatnya.

Pada menit 3:52 Presiden Jokowi berkata “Bagus banget, siapa yang ngajarin itu.” Tanyanya berulang kali sambil memuji. Citra mengatakan bahwa yang mengajarnya adalah temannya di rumah. Pada menit 4: 13 Ibu Iriana bertanya “Kelas berapa?” Citra menjawab kelas 4 dan Presiden mengulangi kalimat yang diucapkan Citra “kelas 4.” setelah itu Presiden melanjutkan dengan bertanya tentang hitung-hitungan yang dijawab dengan benar oleh Citra.

Peneliti melihat bahwa setiap kuis yang diberikan oleh Presiden akan dibalas dengan pemberian hadiah yang dipilih oleh sang anak. Seperti dalam tayangan ini, Presiden memberikan pilihan kepada anak-anak, ingin buku, boneka, sepeda atau barang lainnya. Ketiga anak yang diberi pertanyaan, memilih hadiah sepeda.



**Gambar 4.36 Ibu Yayasan Kanker Anak Indonesia
Sumber: CNN Indonesia**

5:03 Presiden Jokowi mempersilahkan ibu guru dari yayasan untuk menyampaikan pesannya. Dengan mengenakan baju berwarna putih berikut pesan yang disampaikan:

“Kita mengucapkan syukur atas kehadiran Tuhan yang maha Esa atas kesempatan kita yang diberikan pada pagi ini. Yang kami hormati bpk Presiden, ibu presiden, ibu menteri kesehatan dan ibu menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Kami atas nama yayasan kanker anak indonesia, memperkenalkan para dokter anak, para pengurus dan para pasien yang kami layani. kami datang kemari untuk menerima undangan yang tentunya sangat bersenang hati. kita bisa

berhadapan langsung dengan ibu bapak presiden. Pada kesempatan ini juga kita akan memberikan kesempatan bahwa apa yang kita lakukan sejak 2010, yayasan sentuhan kasih anak Indonesia dan mulai Januari kami berganti nama menjadi yayasan kanker anak Indonesia. dimana misi dan visi kami membantu orang tua, meringankan bebannya dan dimana kami juga mengharpkan kepedulian masyarakat untuk anak-anak yang kami bantu. selama ini kami membantu dalam bentuk pengobatan dengan bekerja sama dengan dokter anak dan rumah sakit”

Tayangan video ini terpotong sampai pesan yang disampaikan oleh ibu Yayasan Kanker Anak Indonesia. Peneliti melihat bahwa dalam video tersebut bukan hanya Presiden Jokowi yang berbicara melainkan ibu yayasan juga diberi kesempatan. Dalam representasi yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghadapi anak-anak pengidap penyakit kanker Presiden menunjukkan keramahan dan melihat bakat-bakat yang dimiliki oleh anak-anak. Peneliti melihat raut wajah bahagia dan kagum Presiden Jokowi ketika Hari menjawab dengan tepat dan benar soa-soal matematika perhitungan yang diberikan. Apresiasi juga terlihat diberikan oleh ibu negara ketika dalam video selalu terlihat tersenyum dan bertepuk tangan berulang kali.

Tabel 4.8 Memberi hadiah sesuai permintaan

Penanda	Petanda
1. Tepuk tangan Presiden 2. suara tertawa 3. Menepuk mic 4. Mempersilakan ibu yayaan	1. Apresiasi Presiden dan Ibu Negara pada kecerdasan anak-anak pengidap kanker 2. Keceriaan dalam pertemuan tersebut 3. Presiden menjadikan mic sebagai alat musik untuk mengiringi tari zaman yang dilakukan oleh Citra 4. Bukan hanya ingin didengarkan, Presiden juga ingin mendengarkan pesan dari ibu yayaan
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Presiden memberikan hadiah sesuai keinginan anak	Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih keinginannya sebagai tujuan agar anak bersemangat dalam belajar
Mitos	
Pada umumnya ada banyak orang yang memiliki kemampuan berbicara namun sangat kurang yang memiliki kemampuan mendengarkan orang lain. Dalam tayangan video ini, Presiden terlihat melakukan komunikasi secara dua arah.	

Sumber: Olahan data peneliti 2021

7. 26/ Januari/ 2017 Heboh! Anak SD Salah Sebut Ikan Kon**I di Depan Jokowi pembukaan gelaran Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebuda-yaan Tahun 2017 di Jakarta International Expo (JIExpo), Kemayoran, Jakarta Pusat Tribun Timur/ 3,85 jt subscriber/ 6.043 Komentar



Gambar 4.37 Presiden dan ketiga anak Indonesia
 Sumber: Tribun Timur

Pada scene pertama Presiden menyebutkan nama-nama ikan, peneliti menganggap bahwa tayangan ini kurang lengkap karena tanpa sambutan awal. Yang terlihat di awal adalah Presiden langsung menyambung nama-nama ikan yang disebut oleh seorang anak yang mengenakan seragam putih merah. Tentu potongan pembicaraan tersebut mempunyai sambungan sebelumnya.



**Gambar 4.38 Presiden memegang punggung anak
Sumber: Tribun Timur**

Pada menit 0:15 Presiden mengatakan “1 lagi baru dapat sepeda.” hal tersebut menyebutkan bahwa anak berseragam putih merah tidak lama lagi lolos dalam menjawab pertanyaan Presiden. Pada bagian ini terdengar suara tawa dari penonton, kedua anak yang berseragam putih biru turut saling berbisik.



Gambar 4.39 Memegang pundak anak untuk memperjelas jawaban kuis
Sumber: Tribun Timur

Pada menit 0: 22 anak tersebut menyebut “Ikan kon**) peneliti beranggapan bahwa anak ini bermaksud menyebutkan ikan tongkol sejenis ikan laut dari suku Scombridae. Berlanjut pada menit 0: 25 suara tawa penonton begitu riuh sehingga Presiden berkata “Ikan apa? Ikan apa?.” Pada bagian ini akan memunculkan 2 perspektif, yang pertama presiden terlihat tidak mendengar jawabannya sehingga Presiden bertanya dengan penasaran atau yang kedua karena sebuah kalimat yang salah diucapkan, sehingga Presiden berharap agar anak memperbaikinya.



Gambar 4.40 Anak-anak berbisik
Sumber: Tribun Timur

Pada menit 0:43 anak yang berseragam putih merah berbisik dan mengulang jawabannya “ikan paus, ikan tongkol.” jawaban tersebut disambut oleh Presiden “eee, ikan tongkol.” jawabnya sambil memegang pundak anak tersebut. Lalu kembali Presiden Jokowi meminta untuk mengulang semuanya dari awal dan anak menyebutnya sambil mengikuti perkataan Presiden Jokowi dalam menyebutkan nama-nama ikan.

Tabel 4.9 Pengetahuan dasar anak

Penanda	Petanda
1. Menyebut nama-nama ikan 2. Kekeliruan dalam ucapan	1. Memotivasi anak-anak untuk menghafal/ mengetahui hal-hal yang berada di lingkungan sekitar 2. Hal yang bisa terjadi ketika gugup atau pengetahuan secara sepintas lalu.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Pengetahuan dasar anak	Presiden Jokowi memberikan pertanyaan sesuai usia anak
Mitos	
Masyarakat umum menganggap bahwa anak yang menghafal dan bisa lulus dari ujian hafalan adalah sebuah keberhasilan dalam bidang tersebut.	

Sumber: Olahan data peneliti 2021

Dari tayangan video ini peneliti menarik kesimpulan bahwa Presiden Jokowi berusaha memperbaiki kesalahan ucap anak yang diberi pertanyaan. Hal ini memperlihatkan bagaimana Presiden Jokowi merespons ketika anak melakukan kesalahan dengan bereaksi menghiburnya. Respon tersebut tentunya berpengaruh bagi perkembangan sosial anak.

8. 16/ Oktober/ 2019 Saat Presiden Jokowi Tepati Janji Pada Anak-Anak Papua Papua Sekretariat Presiden/ 1,46 jt subscriber/ 4.126 Komentar



**Gambar 4.41 Menyapa anak-anak Papua
Sumber: Sekretariat Presiden**

Pada scene pertama, sebelum pandemi Covid-19 terlihat Presiden Jokowi dan Ibu dikerumuni oleh anak-anak yang berada di Papua. Presiden ingin mengajak anak-anak ke Jakarta tapi memikirkan jadwal sekolah mereka. Lalu pada menit 0:17 Presiden bertanya “anak-anak mau gak dibawa ke Jakarta? gak mau?” Seketika kata “gak mau” yang diucapkan oleh Presiden dijawab dengan kata “mau” oleh anak-anak. Hal tersebut membuat semuanya tertawa. Menit 0:19 Presiden berkata “saya kira gak mau! mau.” lalu disusul oleh tawa dan Presiden memberikan pesan agar anak-anak giat belajar supaya kelak bisa dibawa ke Jakarta.

a. Representasi Presiden Jokowi menepati janjinya



**Gambar 4.42 Wajah bahagia anak-anak Papua
Sumber: Sekretariat Presiden**

Pada menit 0:43 merupakan bagian kedua dari tayangan ini. Suara musik terdengar dan yang tampil di layar adalah anak-anak Papua yang berada di Bandara.



**Gambar 4.43 Liburan ke Jakarta
Sumber: Sekretariat Presiden**



**Gambar 4.44 Tempat penginapan selama di Jakarta
Sumber: Sekretariat Presiden**



**Gambar 4.45 Berbicang dengan Presiden di Istana Negara
Sumber: Sekretariat Presiden**



Gambar 4.46 anak-anak salim dengan Presiden
Sumber: Sekretariat Presiden



Gambar 4.47 Anak-anak bersuka cita saat liburan
Sumber: Sekretariat Presiden

Dalam tayangan ini hanya dialog awal Presiden saat berkunjung ke Papua, lalu berganti dengan tampilan visual perjalanan anak-anak

Papua. Tidak ada dialog lagi setelahnya, yang ada perjalanan jalan-jalan, tempat tinggal saat di Jakarta hingga pulang ke Papua.

Video ini menggambarkan kecintaan Presiden Jokowi pada anak-anak Indonesia dan memunculkan perspektif bahwa Presiden menepati janjinya.

Tabel 4.10 Anak-anak Papua

Penanda	Petanda
1. Menyapa anak-anak di Papua 2. Mengajak ke Jakarta	1. Kunjungan tersebut sebagai penguat bahwa Papua adalah bagian dari Indonesia dan anak-anak yang ada di sana perlu mendapat perhatian 2. Berkunjung ke Ibu kota adalah sebuah kebahagiaan
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Ajakan	Jalan-jalan ke Kota Jakarta
Mitos	
Awamnya, suatu kebahagiaan jika seseorang mengajak untuk ke Kota sambil jalan-jalan. Apalagi moment ini merupakan ajakan Presiden. Berkunjung ke Istana Negara, berdampingan secara langsung dengan Presiden tentu adalah hal yang membahagiakan dan membanggakan.	

Sumber: Olahan data peneliti 2021

Dari penjelasan di atas sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa menepati janji termasuk akhlaq mulia yang harus dimiliki setiap manusia. Seorang anak jika telah dijanji maka ia akan selalu ingat dan memegang teguh janji tersebut sampai yang memberi janji menepati. Dalam tayangan video ini, Presiden Jokowi menepati janjinya untuk mengajak anak-anak Papua berkunjung ke Jakarta.

**9. 4/ April/ 2019 Tawa canda dengan anak-anak Indonesia
Presiden Joko Widodo 2,71 jt subscriber/ 877 Komentar**



**Gambar 4.48 Presiden memberi pertanyaan terkait Pancasila
Sumber: Presiden Joko Widodo**

Pada scene pertama, Presiden bertanya “cita-citanya apa Rafi?” lalu dijawab “ingin jadi youtubers pak.” Jawaban tersebut mengundang gelak tawa penonton. Bagian ini agak berbeda dari yang lainnya sebab anak berseragam putih merah akan menunjukkan aksi silatnya.



**Gambar 4.49 Tertawa dengan tingkah anak
Sumber: Presiden Joko Widodo**

Pada bagian ini, di menit 0: 50 Presiden memberi pertanyaan untuk menghafal Pancasila. Menurut peneliti sangat penting anak-anak Indonesia menghafal Pancasila sebagai dasar negara dan pertanyaan ini selalu masuk sebagai pertanyaan saat ujian di Sekolah Dasar.

Anak-anak Indonesia harus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila. Selain sebagai dasar negara, Pancasila sangat mencerminkan bahwa negara Indonesia itu negara yang mempunyai identitas di mata dunia. Negara yang mengakui 6 agama, walau berbeda namun seharusnya ada tenggang rasa dan hidup rukun antar umat beragama. Negara yang seharusnya tidak ada yang namanya diskriminasi ras dan suku, memandang bahwa semua warga negara mempunyai hak yang sama. Negara yang menjunjung tinggi semangat persatuan dan kesatuan. Negara yang seharusnya hadir di saat ada permasalahan yang terjadi, dimana perwakilan rakyat seharusnya berfungsi sebagaimana semestinya. Negara yang berlaku adil bagi semua warga negaranya.



Gambar 4.50 Memuji wajah anak SD
Sumber: Presiden Joko Widodo

Pada menit 0: 58 dengan tampilan anak yang berbeda. Presiden memuji dengan kalimat “ini ganteng banget ya! kayak saya waktu kecil.” Lalu suara tawa kembali terdengar. Pada video/ tayangan ini tidak ditampilkan

secara detail, hanya potongan-potongan kegiatan Presiden saat menyapa anak-anak Indonesia.

Tabel 4.11 Pengetahuan dasar anak

Penanda	Petanda
1. Silat 2. Menghafal Pancasila	1. Silat merupakan pengetahuan bela diri dan penting dipelajari sejak dini hingga dewasa 2. Presiden memberikan pertanyaan terkait Pancasila agar jiwa nasionalis tetap tumbuh pada anak-anak Indonesia
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Gabungan beberapa kejadian	Presiden Jokowi memberikan perhatian kepada anak-anak Indonesia dari Sabang hingga Merauke
Mitos	
Cara membangun hubungan positif pada anak dengan cara memberikan semangat dan mengapresiasi atas pencapaian yang dilakukannya.	

Sumber: Olahan data peneliti 2021

Dalam tayangan video ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa saat anak diberi apresiasi, anak tersebut akan menyadari bahwa ia dihargai dan dipedulikan, dengan begitu ia akan meningkatkan kesan baik pada yang memujinya.

10. 27/Desember/ 2017 siswa santun jawab jokowi dengan bahasa jawa kromo Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Jogja Archive/ 119 rb subscriber/ 5.050 Komentar



Gambar 4.51 Seorang anak memperkenalkan diri
Sumber: Jogja Archive

Hal yang pertama di pertanyakan oleh Presiden Jokowi adalah “siapa anak yang sudah dapat imunisasi? anak-anak? mana yang sudah? tunjuk tangan. Coba maju satu yang sudah.” Pada menit 1: 04 Presiden Jokowi mempersilakan anak yang berseragam biru putih untuk memperkenalkan diri.



Gambar 4.52 Membantu anak untuk memperlihatkan bekas suntikan imunisasi
Sumber: Jogja Archive

“Assalamualaikum wr.wb. Nama saya Ikhsanuddin Nur Rosyid”
 menit 1: 08 sampai dengan 1: 23 begitu bunyi perkenalan. Pada menit selanjutnya Presiden bertanya “Panggilannya?” Lalu dijawab “Udin.” Menit 1:32 “Ikhsanuddin, Zainuddin? coba besarkan suaranya!” pinta Presiden Jokowi. “Ikhsanuddin Nur Rasyid.” Lalu nama itu diulang kembali oleh Presiden Jokowi pada menit 1: 33. Setelah itu Presiden berkata “Saya panggil Rosyid saja yah.” kalimat tersebut mengundang tawa penonton. Pada menit 1: 42 Presiden kembali bertanya “Udin atau Rosyid? yaudah Udin ajah!” Pada menit 1: 50 Presiden kembali bertanya “Panggilanmu Udin?” dan di jawab pada menit 1: 51 “iye pak.” Jawaban kata iya dengan sopan itu diulang oleh Presiden dengan nada bercanda sehingga kembali membuat penonton tertawa



Gambar 4.53 Presiden membantu menggulung lengan baju anak
Sumber: Jogja Archive

Pada menit 2: 01 Presiden bertanya “Kapan itu diimunisasi Rubella? Sudah? di Jawa sudah?” lalu dijawab “Sambon.” Kalimat yang membuat tertawa penonton. Presiden kembali bertanya “diapain itu?” Menit 2: 14 “disuntik pak.” Lalu kembali Presiden memberi pertanyaan

sambil menyentuh lengan Udin “di sini atau di sini?” lalu Udin menunjukkan bagian yang sudah disuntik. Menit 2: 23 Presiden bertanya “kapan?” lalu Udin menjawab “Baru saja.” Jawaban yang kembali membuat heboh penonton dengan tertawanya. Presiden kembali berkata pada menit 2:26 “Saya kira sudah tahun lalu.”



Gambar 4.54 Melihat bekas imunisasi
Sumber: Jogja Archive

Pada menit 2: 32 Presiden bertanya “Apa sakit? coba lihat coba.” Pada bagian ini Presiden berusaha melihat bekas suntikan pada bagian lengan Udin. Pada menit 2: 45 Presiden berkata “Mana? gak keliatan. O itu gak keliatan. Sakit ndak?” Lalu Udin menjawab “Puten pak.” Pada menit 3: 15 Presiden kembali bertanya “Jadi tadi namanya apa?” lalu dijawab “Mises dan Rubela.” dengan lembut bercampur logat khasnya Udin kembali ditertawakan karena kelucuannya. Pada menit 3: 22 Presiden berkata “Imunisasi MR aja gitu yah. MR!.”

Pada menit 3:29 Udin kembali ditanya “Tau apa kegunaan imunisasi MR tadi? tau ndak? yaudah kalau enggak tau juga enggak apa-apa.” Pertanyaan beserta jawaban yang diucapkan oleh Presiden kembali

membuat tertawa. Setelah beberapa detik jeda dalam bicara, Presiden kembali berkata “yang penting udah Imunisasi dan teman-teman juga sudah? oh masih ada yang belu, sebentar lagi. Siap-siap tangannya. Ada terasa gak? meriang atau sakit enggak?” Lalu pada menit 4: 15 Udin menjawab “Buten.” Saistu buten?” Tanya Presiden Jokowi

Pada menit 4: 29 Presiden mengakhiri sesi tanya jawab dengan kalimat “Matur nuwun Udin.”

Tabel 4.12 Pengetahuan dasar anak

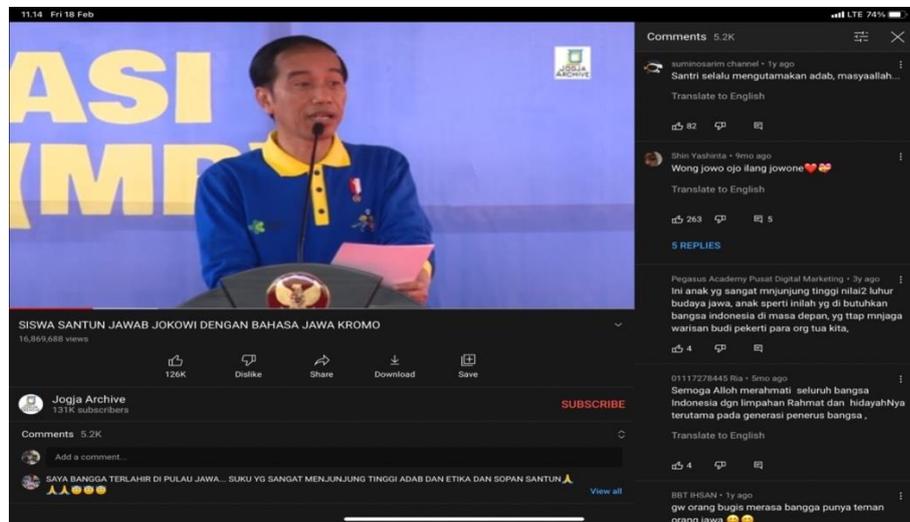
Penanda	Petanda
1. Jawa Kromo 2. Suara tawa	1. Jawa kromo merupakan bahasa jawa yang halus 2. Tawa penonton pertanda bahwa keluguan Udin mampu mengundang tawa dan tingkahnya dapat ditanggapi baik oleh Presiden Jokowi.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Perhatian pada anak	Presiden Jokowi bertanya “apakah tidak sakit?” kalimat berulang yang menjadi pertanyaan bagi Udin.
Mitos	
Seorang kepala negara yang memperhatikan kesehatan anak adalah harapan besar masyarakat. Aspek tersebut harus ditunjang dengan ketersediaan pangan, air bersih, sanitasi, energi dan akses fasilitas kesehatan dan pendidikan.	

Sumber: Olahan data peneliti 2021

Dalam tayangan/ video yang telah disaksikan peneliti mengambil kesimpulan bahwa Udin adalah seorang anak yang sopan saat ditanya oleh Presiden. Dalam penggunaannya, bahasa jawa dibagi ke dalam 3 tingkatan penggunaan, yakni bahasa Jawa ngoko (kasar), bahasa Jawa krama alus (halus/ sopan), dan bahasa Jawa krama inggil (bahasa Jawa yang lebih halus/ sopan). Peneliti melihat interaksi antara Presiden Jokowi

dan udin berjalan setara, karena pada bagian akhir Presiden juga menunjukkan dan mengucapkan bahasa Jawa secara sopan.

3.2 User dan Comment dalam tayangan Youtube



Gambar 4.55 Kolom Komentar
Sumber: Jogja Archive



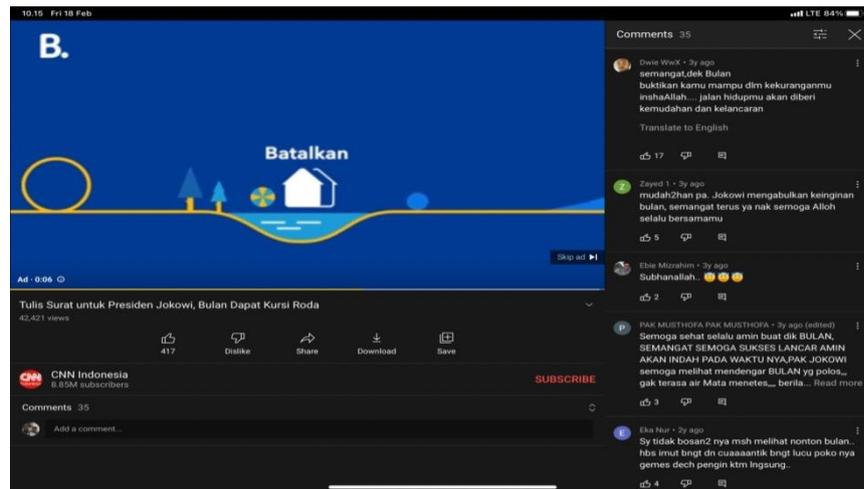
Gambar 4.56 Kolom Komentar
Sumber: CNN Indonesia



Gambar 4.57 Kolom Komentar
Sumber: CNN Indonesia



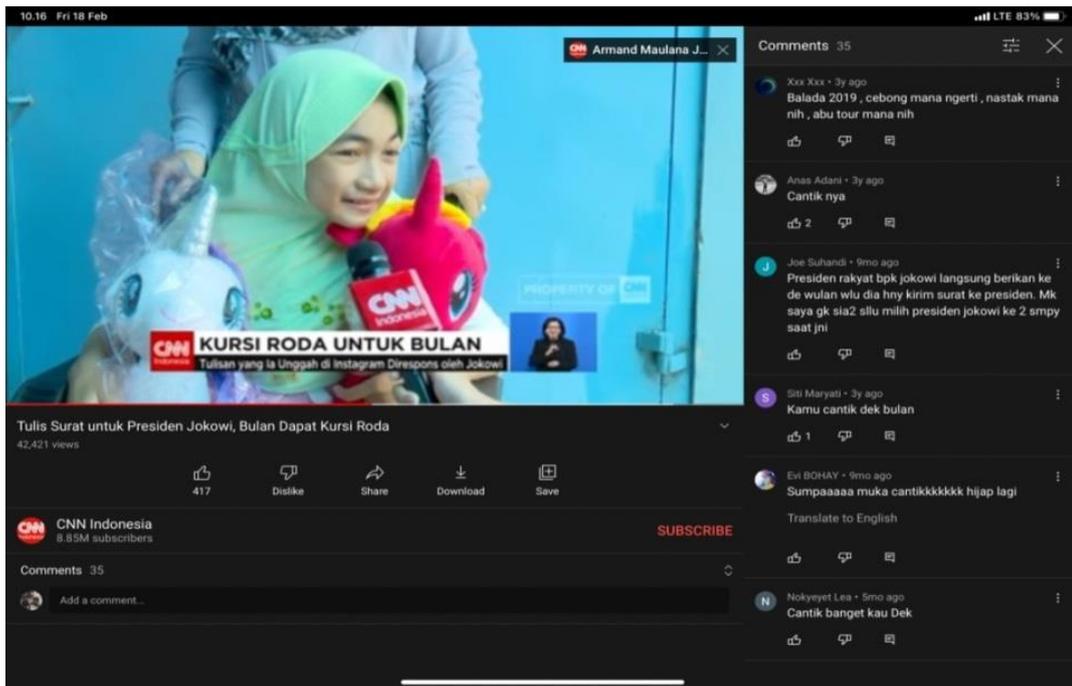
Gambar 4.58 Kolom Komentar
Sumber: CNN Indonesia



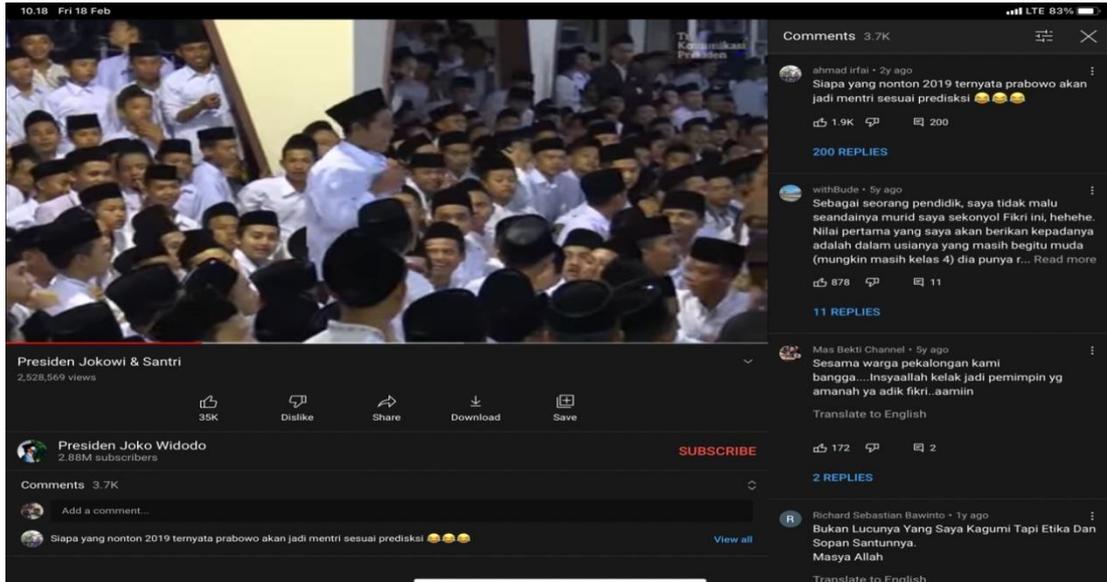
Gambar 4.59 Kolom Komentar
Sumber: CNN Indonesia



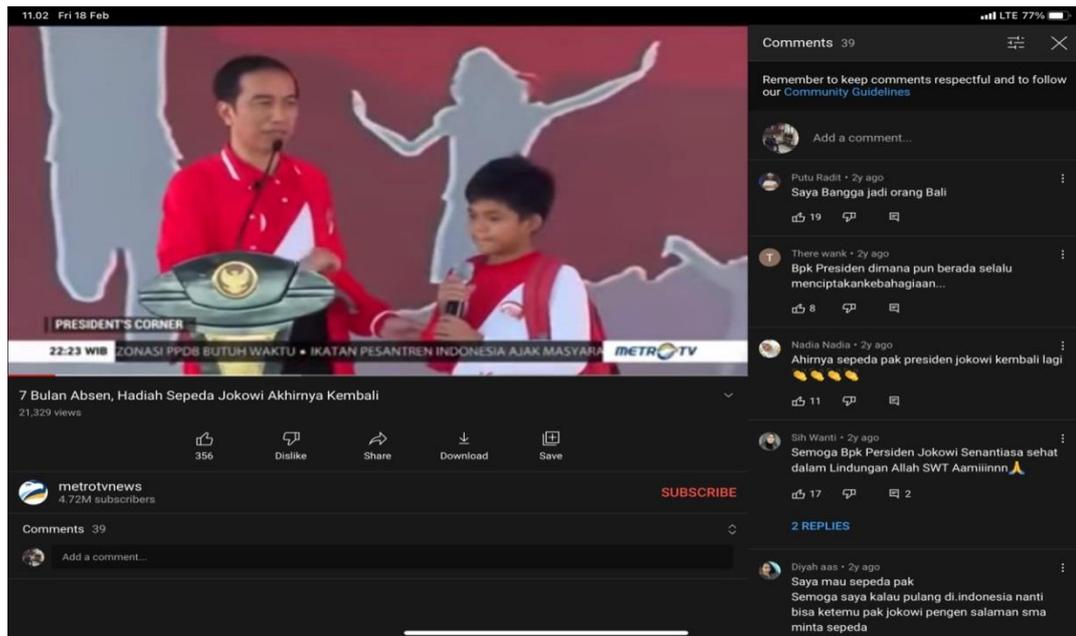
Gambar 4.60 Kolom Komentar
Sumber: CNN Indonesia



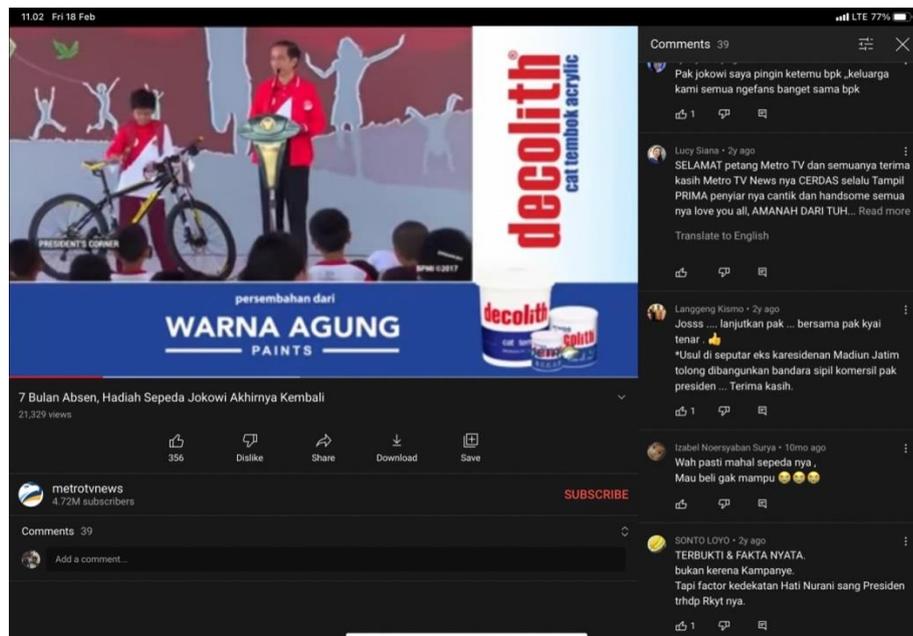
Gambar 4.61 Kolom Komentar
Sumber: CNN Indonesia



Gambar 4.62 Kolom Komentar
Sumber: Presiden Joko Widodo



Gambar 4.65 Kolom Komentar
Sumber: Presiden Joko Widodo



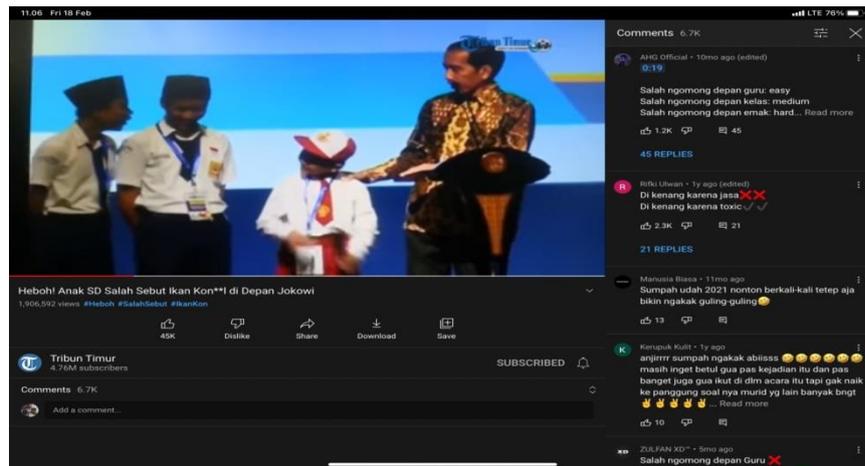
Gambar 4.66 Kolom Komentar
Sumber: metrotvnews



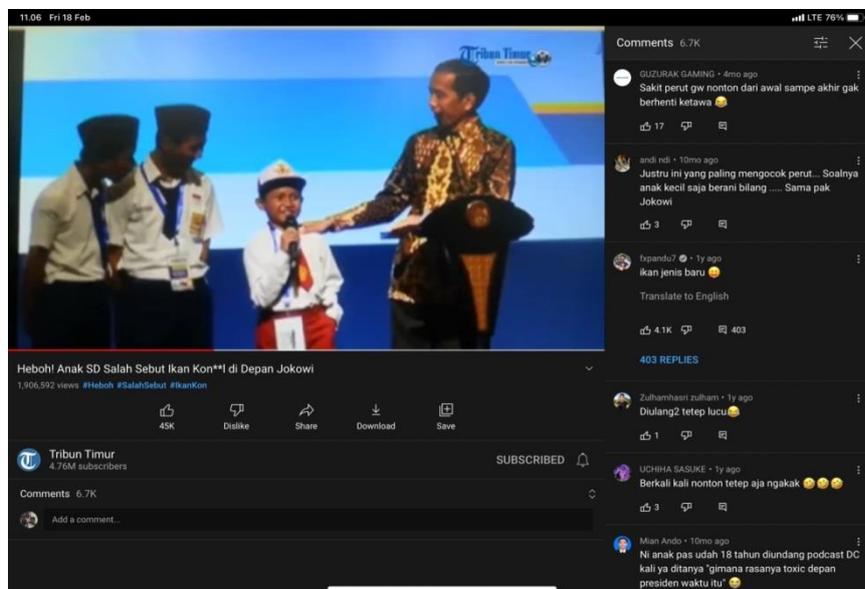
Gambar 4.67 Kolom Komentar
Sumber: CNN Indonesia



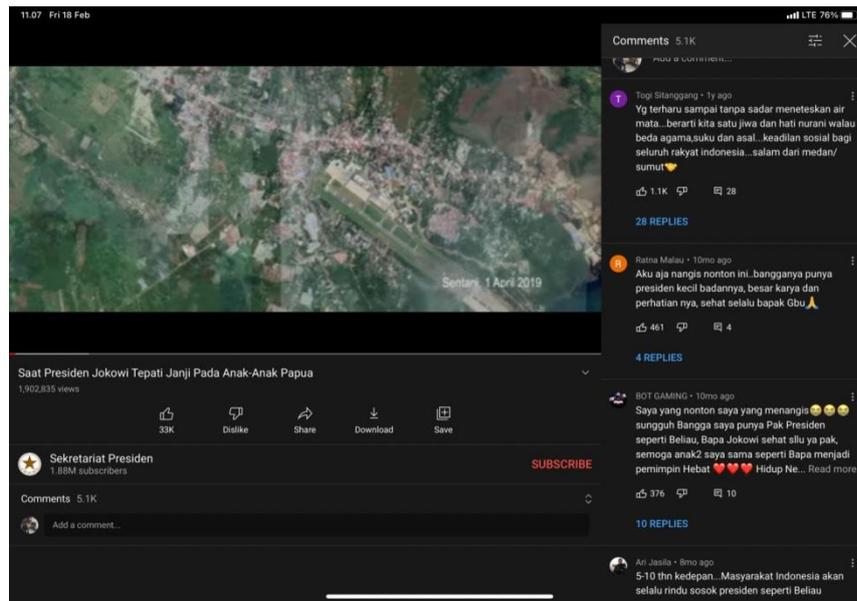
Gambar 4.68 Kolom Komentar
Sumber: CNN Indonesia



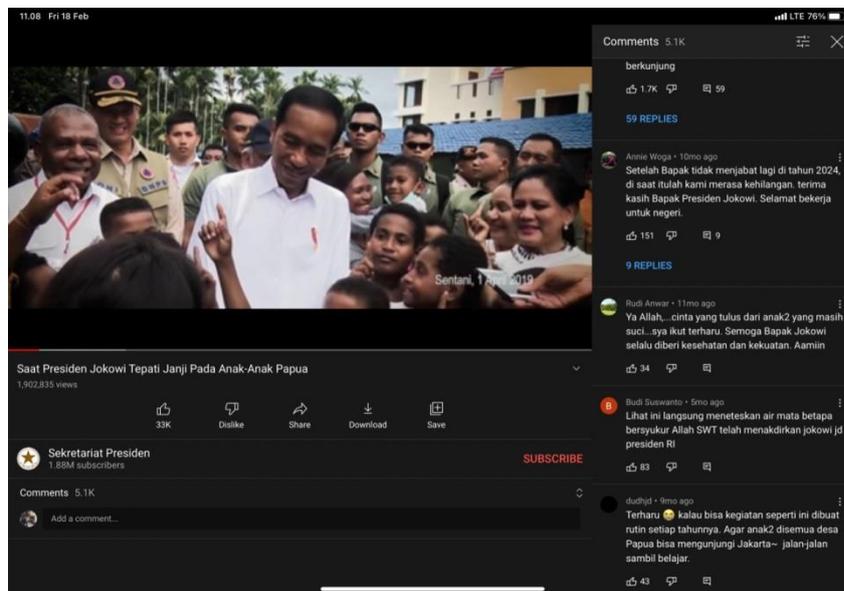
Gambar 4.69 Kolom Komentar
Sumber: Tribun Timur



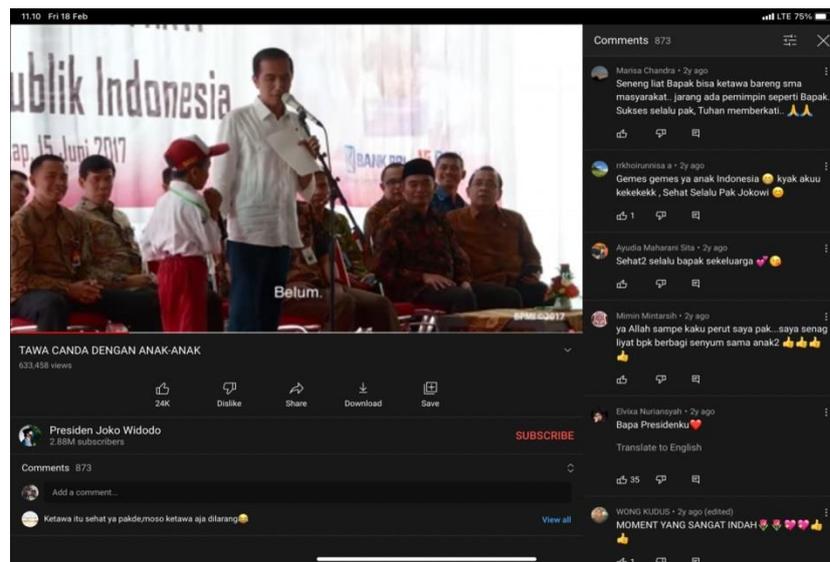
Gambar 4.70 Kolom Komentar
Sumber: Tribun Timur



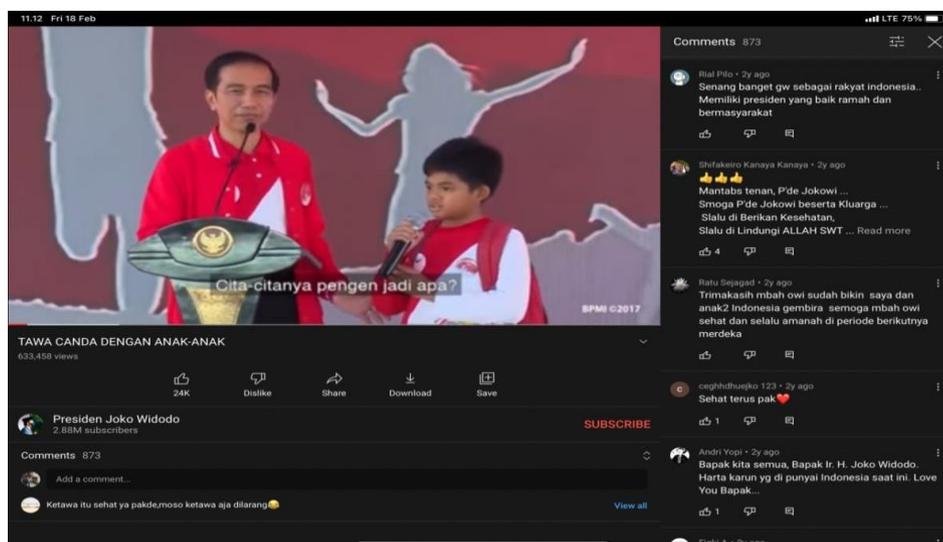
Gambar 4.71 Kolom Komentar
Sumber: Sekretariat Presiden



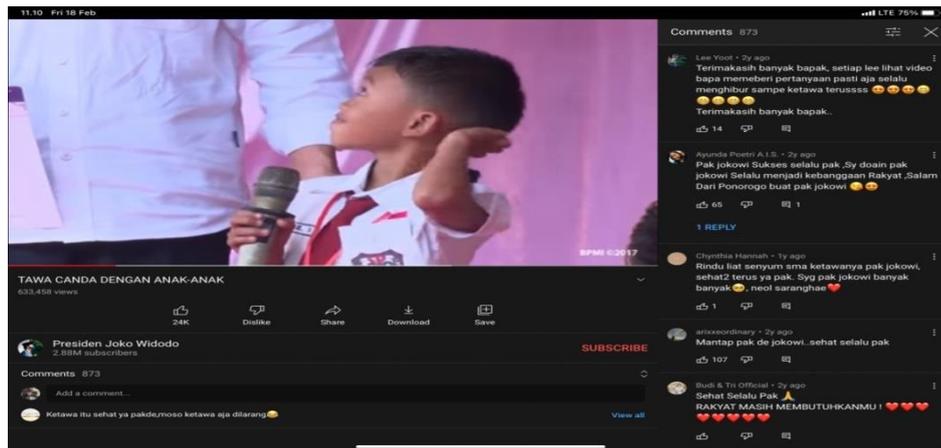
Gambar 4.72 Kolom Komentar
Sumber: Sekretariat Presiden



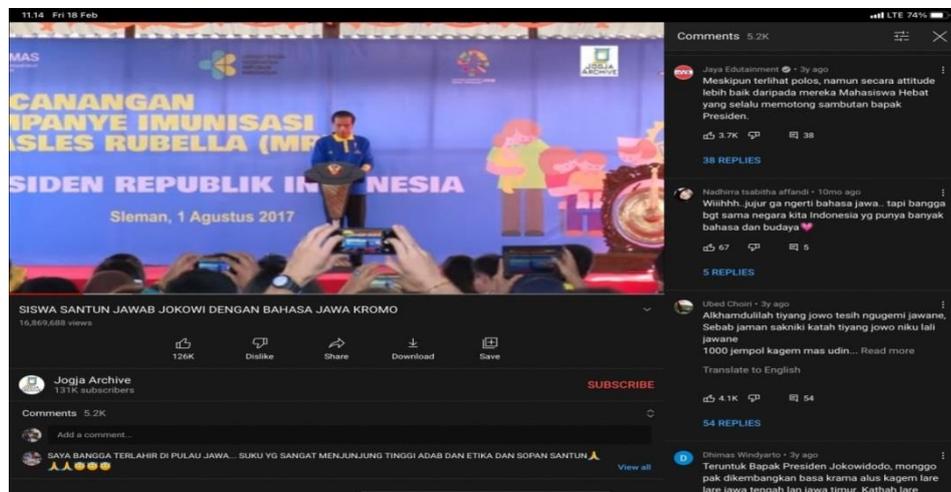
Gambar 4.73 Kolom Komentar
Sumber: Sekretariat Presiden



Gambar 4.74 Kolom Komentar
Sumber: Presiden Jokowi



Gambar 4.75 Kolom Komentar
Sumber: Presiden Joko Widodo



Gambar 4.76 Kolom Komentar
Sumber: Jogja Archive

Dengan fitur kolom komentar yang tersedia pada youtube, peneliti melihat bahwa topik yang disampaikan bisa mempengaruhi partisipasi dan interaktivitas dari pengguna kolom komentar. Dari sejumlah komentar yang peneliti baca dan semua gambar di atas menunjukkan bahwa besar partisipasi dan interaktivitas yang terjadi pada khalayak dan media dan didominasi dengan komentar positif berupa apresiasi atau dukungan pada Presiden dan anak-anak Indonesia.

Interaksi yang terjadi pada jurnalisme digital ini melibatkan media dan pengguna sehingga yang terjadi adalah khalayak memiliki hak untuk berkomentar di kolom komentar yang tersedia, kemudian komentar di kelola oleh media dan bisa menjadi analisis bagi penonton.

Dari rangkuman komentar pengguna terdapat harapan serta doa agar Presiden sehat, ada yang menyebut bahwa Presiden Jokowi yang merakyat membuat anak kecil tidak takut atau merasa percaya diri, dan beberapa komentar lainnya memuji anak-anak yang terlibat langsung dalam tayangan Youtube.

Dari keseluruhan tayangan dan komentar sehingga peneliti beranggapan bahwa setiap perasaan yang sampai lewat ekspresi mempunyai makna yang berhubungan dengan nilai rasa, dan setiap kata yang diucapkan oleh objek di dalam gambar mempunyai makna juga berhubungan dengan perasaan. Untuk menggambarkan perasaan jengkel, terharu, gembira kita harus menggunakan kata-kata yang sesuai. Misalnya saja sebuah pernyataan "Akhlakmu tidak terpuji" jika diutarakan ke orang yang memang berperilaku buruk pantas saja mendapatkan makian seperti itu. Tetapi apabila pernyataan tersebut diungkapkan ke orang yang tidak bersalah, pasti orang yang mendengar itu akan merasa marah. Karena secara mitos makna dari kalimat "akhlak yang buruk." disini mempunyai makna yang bernilai tidak baik, begitupun dengan pernyataan pujian akan mendapat nilai positif. Sehingga peneliti melihat komentar yang mendominasi adalah dukungan bagi anak-anak Indonesia dan

merepresentasikan bahwa pengguna kolom komentar memiliki harapan besar agar generasi-generasi bangsa mendapat perhatian dari pemerintah.

3.3 Presiden Joko Widodo dan Masyarakat Umum

Presiden memiliki peranan penting dalam penerapan di pemerintahan. Kepala negara yang mengatur sistem pemerintahan yaitu presiden, tidak hanya mengendalikan pemerintahan, presiden memiliki tanggung jawab penuh pada rakyatnya yang dapat menciptakan keadilan sosial dan kemakmuran ekonomi secara menyeluruh.

Peneliti mengamati sebagaimana fokus penelitian ini yaitu Presiden dan anak-anak Indonesia. Namun dalam proses pengamatan dan pencarian, peneliti juga menemukan fakta bahwa Presiden Joko Widodo disebut sebagai pemimpin yang peduli kepada nasib rakyat. Penilaian tersebut didasari atas berbagai program yang diluncurkan untuk membantu masyarakat kecil.

Tawa Petani dan Nelayan Dapat Hadiah Sepeda Jokowi

Oleh **Liputan6** pada 06 Mei 2017, 18:02 WIB



Presiden Jokowi memberi pidato saat merayakan Hari Musik Nasional 2017 di Istana Negara, Jakarta, Kamis (9/3).
(Liputan6.com/Angga Yuniar)

Gambar 4.77 Berita Online Presiden Jokowi
Sumber: Liputan6

Kado Jokowi, Petani dan Nelayan Akan Dapat Mesin Pompa-Elpiji Gratis

Kompas.com, 27 Juni 2019, 20:10 WIB



Gambar 4.78 Berita Online Presiden Jokowi
Sumber: Kompas.com

Dari berita online di atas menunjukkan bahwa Presiden menyentuh semua kalangan, bukan hanya anak-anak, dewasa dan rakyat kecil juga mendapat perhatian. Pada dasarnya kehidupan rakyat harus diperjuangkan oleh negara. Fasilitas dan bantuan yang ada sebagai bentuk intervensi pemerintah agar kehidupan masyarakat lebih baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebagai pemimpin negara, Presiden seharusnya menggerakkan kemudi bangsa Indonesia ke arah kemajuan, menerima saran-saran untuk perubahan yang lebih baik serta kesejahteraan menjangkau keseluruhan rakyat Indonesia sebagaimana cita-cita bangsa. Sebagai kepala Negara Indonesia, presiden adalah symbol resmi negara indonesia di dunia, presiden Indonesia sendiri memiliki nama jabatan resmi yaitu presiden Republik Indonesia. Sebagai kepala negara, presiden memiliki hak politik yang telah ditetapkan oleh konstitusi suatu negara, berdasar sifatnya, Presiden bisa dibagi menjadi

dua yaitu kepala negara simbolis dan kepala negara populis. Sedangkan sebagai kepala pemerintahan, pengertian Presiden adalah seorang yang memegang kekuasaan eksekutif untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan sehari-hari.

Maka dari uraian di atas sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagai pemimpin Negara Presiden memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar atas kehidupan yang layak bagi rakyat Indonesia.

D. PEMBAHASAN

1. Bagaimana konstruksi sosial dialog Jokowi dengan anak-anak Indonesia dengan pemberian hadiah dan kebutuhan anak-anak Indonesia dalam tayangan Youtube

Hasil konstruksi yang dilakukan dari beberapa media di Youtube merepresentasikan bahwa Presiden Jokowi memberikan penghargaan pada anak-anak Indonesia yang memiliki prestasi dalam sebuah acara. Prestasi tersebut salah satunya memanjat tiang bendera untuk mengibarkan bendera merah putih dengan sempurna, anak penyandang disabilitas, santri dan anak pengidap kanker. Mereka merupakan anak-anak yang berprestasi secara akademik hingga anak-anak yang ditunjuk secara langsung dalam lokasi acara dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Presiden Jokowi. Tayangan tersebut membentuk citra Presiden Jokowi yang peduli terhadap perkembangan anak bangsa.

Berdasarkan Teori Konstruksi atas Realitas Sosial (*Social Construction of Reality*) yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman atas fenomena media massa bahwa substansi dari

konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis. Proses konstruksi sosial media massa melalui tahapan sebagai berikut

1) Tahap menyiapkan materi konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Masing - masing media memiliki desk yang berbeda - beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu - isu penting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan tiga hal yaitu kedudukan, harta, dan perempuan. Dalam penelitian ini tentunya menjadi fokus karena kegiatan dilakukan oleh seorang kepala negara.

2) Tahap sebaran konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Pada umumnya sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, dimana media menyodorkan informasi sementara konsumen media tidak memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media Youtube yang telah disiapkan kolom komentar, namun menurut peneliti sangat kecil kemungkinan untuk bisa mendapat umpan balik dari pembicara.

3) Tahap pembentukan konstruksi realitas

Tahap berikut setelah sebaran konstruksi, dimana pemberitaan telah sampai pada penerima informasi itu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran; kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa; ketiga, sebagai pilihan konsumtif. Setelah penonton menerima dan melihat tayangan-tayangan video Presiden Jokowi tentu akan menghasilkan ketertarikan dan sebaliknya, hal tersebut karena persepsi masyarakat terbentuk dalam kesimpulan yang berbeda-beda.

Sedangkan gambaran realitas sosial atas temuan penelitian sebagai berikut ini:

1) Realitas Sosial Objektif

Realitas sosial objektif adalah gejala-gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta. Dalam konteks penelitian ini realitas objektifnya adalah tidak semua yang menyaksikan video tersebut mendukung dan merespon positif inovasi yang dilakukan oleh Presiden Jokowi dalam membagikan hadiah pada anak-anak Indonesia.

2) Realitas Sosial Subjektif

Realitas sosial subjektif adalah realitas sosial yang terbentuk pada diri khalayak yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik. Dalam hal ini realitas sosial subjektif dari channel youtube yang menayangkan video-video Presiden Jokowi yang membagikan hadiah

pada anak-anak Indonesia tidak mempermasalahkan langkah yang diambil oleh Presiden. Hal lainnya adalah suara semarak dan tepuk tangan khalayak yang hadir secara langsung dalam tayangan video tersebut menunjukkan keberpihakan pada langkah yang diambil oleh Presiden dalam memberikan *reward* pada anak-anak Indonesia.

3) Realitas Sosial Simbolik

Realitas sosial simbolik adalah bentuk – bentuk simbolik dari realitas sosial objektif, yang biasanya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta isi media (Bungin,2011: 24). Disini semua channel Youtube yang telah dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian menampilkan realitas bahwa langkah Presiden Jokowi berdampak pada semangat belajar untuk anak-anak yang telah diberi penghargaan baik dalam pengelolaan kompetisi maupun pencapaian prestasi.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa proses konstruksi sosial yang ditampilkan oleh beberapa channel Youtube secara keseluruhan tidak mampu membentuk opini massa karena persebarannya tidak merata melihat bahwa tidak semua orang mampu mengakses situs youtube. Temuan penelitian tersebut bisa menjadi pengembangan Teori Konstruksi Realitas Sosial, dimana realitas yang dikonstruksi media massa hasilnya ada beberapa yang berbeda dengan proses yang ada dalam proses konstruksi sosial media massa dan tidak terpungkiri bahwa kadang opini massa bertolak belakang dengan realitas ataupun realitas bertolak belakang dengan opini massa.

Menurut McQuail, 2011:78 dalam Teori Komunikasi Massa menyatakan dalam komunikasi massa terdapat beberapa model salah satunya model publisitas (*publicity model*) atau komunikasi sebagai sebuah pertunjukkan dan perhatian. Dimana tujuan utama media massa bukan untuk menyiarkan informasi tertentu atau untuk menyatukan publik dalam satu kebudayaan, keyakinan dan nilai tertentu, tetapi hanya untuk menarik perhatian baik secara visual maupun suara. Untuk itu media memiliki tujuan ekonomi tertentu, yakni untuk mendapatkan pendapatan dari khalayak kepada pengiklan. Sebagaimana Elliot (2000:164) bahwa komunikasi massa sepertinya bukan komunikasi sama sekali, dalam artian sebagai pertukaran makna yang telah ditentukan. Model publisitas ini lebih berorientasi pada penonton (*spectatorship*) dan khalayak media lebih sering menjadi penonton daripada partisan atau penerima informasi. Faktanya adalah dari adanya perhatian lebih utama daripada kualitas perhatian.

2. Bagaimana pemaknaan menurut semiotika Roland Barthes terhadap Tampilan Jokowi sebagai Presiden RI dengan anak-anak Indonesia dalam tayangan youtube dilihat dari keunikan, kelucuan, kedekatan, kekagetan, dan komunikasi

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, mampu dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut sebagai sebuah tanda. Berkaitan dengan tayangan video sosial oleh Presiden Jokowi sebagai bentuk apresiasi pada anak-anak Indonesia

yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini mampu membantu peneliti dalam menginterpretasikan makna kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap apa saja yang ada di dalamnya.

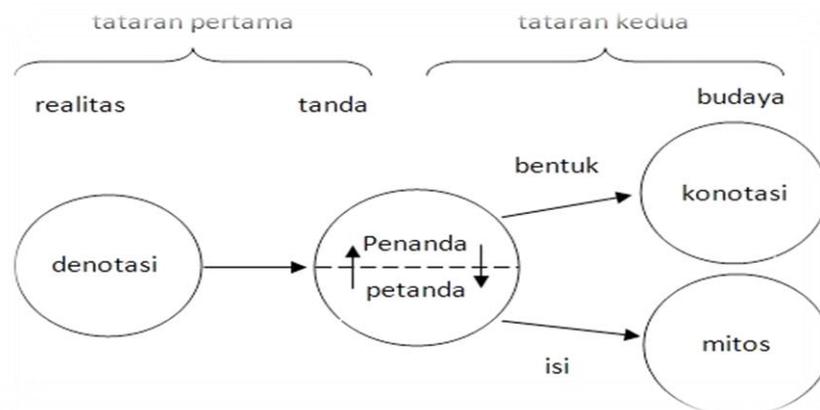
Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam tayangan video tersebut tentu saja memiliki format tanda yang bersifat tekstual atau visual. Jalinan tanda dalam film atau tayangan video terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti visual, audio, dan teks. Begitu juga dengan tanda-tanda yang peneliti temukan dalam 10 tayangan video Presiden Jokowi berbagi hadiah pada anak-anak Indonesia.

Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang memberi aturan pada arti teks yang sulit, tidak terlihat dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (connotative) dan arti penunjukan (denotative) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kaca mata menurut **Roland Barthes** yang dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Barthes

juga merupakan intelektual dan kritikus sastra Prancis yang terkenal; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra Bertens. Dalam hal ini Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya untuk merepresentasikan hasil dari kajian semiotika. Representasi menurut (Danesi, 2011:3) adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.

Sebagai konsekuensi dari sebuah penelitian kualitatif seharusnya sebagai peneliti dapat menghasilkan sebuah teori yang baru. Namun jika hal itu belum dapat diwujudkan maka yang dilakukan adalah mengkonfirmasi hasil penelitian dengan teori yang telah ada sebelumnya. Sesuai dengan proposal penelitian yang diajukan peneliti sebelumnya. Peneliti hendaknya mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teori semiotika milik Roland Barthes.



Gambar 4. Skema Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes
Sumber: Alex Sobur, 2004: 127.

Signifikasi tahap awal adalah hubungan antara *signifier* dan *signified* pada sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yang merupakan makna paling nyata dari sebuah tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebutnya signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca atau pemirsa serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai nilai yang subyektif atau Denotasi, penanda dan petanda, konotasi, mitos. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subyek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pertanyaan Barthes dalam signifikasi dua tahap tersebut sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dilihat dari sudut pandang sebuah video akan ditemukan maksud sebenarnya bila kita memahaminya dari signifikasi tahap kedua atau tahap konotasi. Tahap memahami makna konotasi yang terdapat dalam video sosial ini kita akan kesulitan menemukan pesan

sebenarnya yang ingin disampaikan. Selain itu, Roland Barthes juga melihat makna yang lebih dalam dan tinggi tingkatannya, tetapi lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos dalam pemahaman semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya *arbiter* atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.

Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa sebuah informasi, dalam hal mana obyek – obyek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonotasi sistem terstruktur dari tanda. Salah satu wilayah penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*The Reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam buku *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. (Barthes, 1991: 113)

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan, bagi Barthes faktor yang penting dalam konotasi adalah penanda dalam tahapan pertama. Penanda pertama itu merupakan tanda konotasi. Sementara itu unsur-unsur pembentuk dalam mitos harus diarahkan pada asal-usul atau pembentukan sistem semiotik tingkat dua dengan melihat unsur

(konotator) sebagai unsur pembentuk makna. Sementara mitos menurut Barthes adalah sebuah sistem komunikasi yang dengan demikian dia adalah sebuah pesan atau sesuatu hal yang memiliki makna.

Jika berbicara tentang mitos, maka menurut Barthes bahwa mitos itu terletak pada sistem tanda tingkat dua penandaan. Setelah sistem tanda-penanda-petanda terbentuk, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Konstruksi penandaan pertama adalah bahasa, sedang konstruksi penandaan kedua merupakan mitos. Konstruksi penandaan tingkat kedua ini dipahami Barthes sebagai metabahasa. Bila dikaitkan dengan masalah penelitian maka, setidaknya ada perbedaan antara konotasi dan denotasi. Denotasi merupakan apa yang digambarkan dalam video tayangan Presiden Jokowi dalam berbagi hadiah pada anak-anak Indonesia yang merupakan salah satu kondisi sosial, maupun perorangan pribadi sebagai bentuk pengabdian seorang kepala negara, bagaimana presiden Jokowi menyapa anak-anak Indonesia, serta raut wajah dan tanda kepeduliannya, sedangkan konotasi adalah bagaimana dalam video tayangan Presiden Jokowi dalam berbagi hadiah pada anak-anak Indonesia, bagian konotasi ini merupakan sistem makna kedua yang tersembunyi. Tahap ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi. Sementara itu, berkaitan dengan tahapan kedua, yaitu mitos. Barthes membuat skema mengenai

pemusatan sistem analisis tentang sistem *signification* pada tingkat konotasi. Mitos menurut Roland Barthes memiliki empat ciri, yaitu :

- a. *Distorsif*: Hubungan antara *form* dan *concept* bersifat *distorsif* dan *deformatif*. *Concept* mendistorsi *form* sehingga makna pada sistem tingkat pertama bukan lagi merupakan makna yang menunjuk pada fakta yang sebenarnya. Pada bagian ini peneliti berperan sebagai penelaah dalam tayangan yang menjadi kajian penelitian, peneliti akan membentuk atau menjelaskan konsep setelah melakukan pengamatan pada video-video yang telah dipilih sebagai bahan kajian.
- b. *Intensional*: Mitos tidak ada begitu saja. Mitos sengaja diciptakan, dikonstruksikan oleh budaya masyarakatnya dengan maksud tertentu. Dilihat dari keunikan dan kelucuan yang ada di layar menunjukkan bahwa masyarakat bergembira dengan adanya kuis-kuis seperti itu, melihat Presiden secara langsung menyapa anak-anak dan warga. Masyarakat umumnya memandang bahwa pemimpin yang baik adalah yang peduli pada rakyatnya (dekat dengan masyarakat).
- c. *Statement of fact*: Mitos menaturalisasikan pesan sehingga kita menerimanya sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu diperdebatkan lagi. Sesuatu yang terletak secara alami dalam nalar awam. Komunikasi yang dilakukan oleh Presiden Jokowi ketika berdialog sangat mudah diterima oleh masyarakat sebab adanya

timbang balik. Menurut cutteristic.id bahwa kegiatan memberi kado memungkinkan orang untuk merasa saling terhubung satu sama lain. Pemberi kado mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui pengiriman kado dengan harapan bisa membagikan perasaan dan emosi yang dimiliki kepada penerima kado. Penerima kado pada gilirannya menerima perasaan dan emosi tersebut, sehingga dengan begitu koneksi tercipta. Hal ini terjadi pada anak-anak yang menerima kado, terlihat dari raut wajah yang gembira.

- d. *Motivasional*: Barthes mengemukakan bahwa bentuk mitos salah satunya mengandung motivasi. Mitos diciptakan dengan melakukan seleksi terhadap berbagai kemungkinan konsep yang akan digunakan berdasarkan sistem semiotik tingkat pertamanya. kedekatan, kekagetan, dan komunikasi semua terlihat alamiah. Hampir semua video yang diambil oleh peneliti sebagai bahan penelitian ini melihat pose Presiden Jokowi mengelus kepala anak-anak yang ditemui, tertawa, dan memberikan dukungan agar semangat belajar.

Dalam realitas banyak mitos yang diciptakan media di sekitar kita, misalnya mitos tentang kecantikan sebagaimana yang ditampilkan pada iklan-iklan televisi atau pembagian peran domestik versus peran publik. Mitos ini bermain dalam tingkat bahasa yang dalam bahasa Barthes disebut sebagai '*adibahasa*' atau *meta-language*. Penanda konotatif

menyodorkan makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dibukanya medan pemaknaan konotatif dalam kajian semiotika memungkinkan “pembaca” iklan memaknai bahasa metaforik. Roland Barthes menyatakan bahwa mitos merupakan sistem komunikasi juga, karena di balik mitos terselip sebuah pesan dari wilayah lain.

3. Bagaimana pemaknaan terhadap simbol verbal (bahasa lisan) dan simbol non-verbal (bahasa tubuh) Jokowi sebagai presiden RI dan reaksi anak-anak Indonesia dalam komunikasi tatap muka dalam tayangan Youtube

a) Pesan ikonik yang terkodekan (makna denotasi)

Denotasi adalah makna paling nyata yang terdapat dalam sebuah tanda yang bersifat langsung (gambaran sebuah petanda). Denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap subyek. Berdasarkan proses analisis dalam kerangka analisis yang diungkapkan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam beberapa makna denotasi dalam tayangan Presiden Jokowi dalam berbagi hadiah pada anak-anak Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Presiden Jokowi menunjukkan rasa bangga pada anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa, kesimpulan ini didukung oleh tanda-tanda visual yang terlihat dari cara bertanya, gerakan tangan dan ekspresi wajah. Dari semua video yang peneliti saksikan, semua anak-anak menunjukkan rasa gembira, kepercayaan diri dan semangatnya.

- 2) Setting tempat pengambilan gambar tersebut menggambarkan suasana yang ramai di sebuah acara, gedung, panggung atau di balik podium. Pemaknaan ini didukung oleh tidak adanya tanda-tanda kendaraan ataupun orang yang melintas.
- 3) Dari semua tayangan yang peneliti saksikan, pengambilan gambar atau acara tersebut dilakukan pada siang hari yang ditandai dengan adanya cahaya terang tidak ditimbulkan oleh efek lampu.
- 4) Pada elemen audio dalam video ini menggunakan efek suara yang alami. Diantaranya adalah bunyi tepuk tangan, suara tertawa, dan ucapan narrator.

b) Makna konotasi (pesan ikonik yang tak terkodekan)

Konotasi merupakan istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang mempunyai nilai yang subyektif atau intersubyektif. Konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dan emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan tempat munculnya tanda. Bila denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap subyek maka konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Jadi signifikasi tahap kedua, pada tahap konotasi ini, Presiden dianalogikan sebagai petinggi bangsa, orang nomor satu yang menjadi pemimpin sebuah negara. Hal ini dikarenakan dalam tayangan tersebut memiliki wewenang dalam memberikan apresiasi pada

anak-anak Indonesia sebagai bakal calon penerus generasi bangsa Indonesia.

Menurut peneliti secara umum tayangan dari video Presiden Jokowi dalam berbagi hadiah pada anak-anak Indonesia merupakan pesan sosial yang memiliki makna bahwa penting menghargai prestasi anak-anak Indonesia agar semakin termotivasi untuk memajukan bangsa dengan kreativitas, inovatif yang tentunya berlandaskan ilmu pengetahuan.

Pendapat peneliti didukung oleh pendapat ahli yang mengartikan bahwa hadiah atau disebut *reward* itu merupakan ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan suatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target (Aris Shoimin, 2014: 157).

Reward adalah salah satu strategi yang di gunakan dalam pengembangan pembelajaran dalam menciptakan suasana yang menyenangkan melalui pendekatan kecintaan, perhatian, dan kasih sayang. *Reward* atau ganjaran merupakan salah satu langkah strategis yang di tekankan (Mulyasana, 2011: 57). Sementara menurut (Rusdinal dkk, 2005: 164) hadiah atau ganjaran adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi.

Dari pendapat para ahli sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pesan sosial dalam tayangan video tersebut menunjukkan perhatian Jokowi sebagai presiden untuk membangkitkan semangat

karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Terlihat bahwa Presiden Jokowi sangat mengharapkan agar anak-anak Indonesia semakin meningkat rasa percaya diri sehingga semakin giat dalam belajar.

Selain melihat dan menyaksikan secara detail video-video yang menjadi topik penelitian, peneliti juga mengamati kolom komentar. Peneliti menemukan bahwa yang mendominasi adalah komentar positif. Dalam proses pengamatan video di Youtube khalayak memiliki peran untuk menyampaikan pendapat dalam kolom komentar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ksiazek T. Springer, 2019:475) bahwa pengguna kolom komentar memiliki peran dari khalayak untuk berpartisipasi dalam proses produksi berita. Sebagian besar situs web menawarkan kesempatan bagi pengguna untuk mengomentari berita. Fitur kolom komentar memungkinkan khalayak untuk melakukan 'pelaporan anotatif' dengan memberikan komentar berupa sudut pandang, pengalaman, atau keahlian mereka dalam konteks artikel yang mereka komentari, dan juga memberikan informasi tambahan kepada pembaca atau penonton lainnya untuk membentuk pemaknaan atau opini yang berpotensi dapat meningkatkan proses produksi berita. Dari uraian tersebut sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa hal ini telah ditinjau lebih lanjut mengenai tindakan berkomentar ialah, temuan mengenai komentar sebagai tindakan musyawarah publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis semiotik terhadap Jokowi dengan anak-anak Indonesia: Suatu analisis semiotika dalam 10 tayangan Di media youtube dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes, Teori Media Baru, dan Teori Konstruksi Sosial, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam kajian ini antara lain :

1. Makna konotasi yang muncul dalam tayangan Presiden Jokowi berbagi hadiah dengan anak-anak Indonesia memiliki beragam pemahaman. Makna konotasi tersebut antara lain : 1) image Presiden Jokowi yang memiliki masa kecil yang sederhana, sehingga dengan pengalaman hidup Presiden Jokowi membuat inovasi dalam mengapresiasi anak-anak Indonesia. 2) Penilaian masyarakat terhadap Presiden Jokowi sebagai kepala negara yang dekat dengan anak-anak.
2. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi atau disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberi pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlalu dalam suatu periode tertentu. Adapun makna-makna konotasi tersebut telah menguasai masyarakat. Makna konotasi tersebut telah menebal menjadi mitos, sehingga dapat diungkapkan bahwa pesan dalam tayangan Jokowi berbagi hadiah dengan anak-

anak Indonesia merupakan sebuah kode atau peringatan awal bagi masyarakat agar memberikan perhatian lebih pada anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa. Dalam mitos persuasif, masyarakat didorong untuk memperhatikan pendidikan anak-anak.

3. Dalam teori Konstruksi sosial yang merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya, yaitu makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang yang menjalani kehidupan sehari – hari. Dalam tayangan yang ada di situs Youtube akan memunculkan beragam pendapat masyarakat sebagai mana yang dikatakan oleh Berger bahwa masyarakat akan mengalami kesulitan ketika harus menyerap kembali atau mentransfer makna-makna yang telah terobjektifikasi.

B. Saran

Penelitian ini masih belum sempurna, Adapun saran-saran yang dapat ditujukan kepada diri sendiri atau, peneliti lain, serta pembaca pada umumnya mengenai bagaimana mengantisipasi, menghindarkan atau memperkecil kendala yang dihadapi selama proses pengkajian atau analisis objek kajian. Adapun saran-saran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis Semiotika merupakan analisis interpretative, relevansi hasil tafsir terhadap tanda, sangat bergantung kepada wawasan *interpretator* (peneliti). Wawasan dalam menafsirkan tanda diperoleh dari kajian dokumen atau studi pustaka, dengan membaca dan mencatat dari berbagai sumber *literature*. Semakin luas wawasan seorang *interpretator*, maka semakin besar pula peluang ia dapat mengungkapkan makna-makna atau pesan-pesan baru di balik tanda. Tidak hanya itu, kemampuan menulis juga sangat menentukan dalam membuat konstruksi argumen. Sehingga, makna yang diperoleh cukup relevan. Dikarenakan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, menjadi kurangnya melakukan kajian dokumen atau studi pustaka. Hal ini cukup menyulitkan peneliti ketika harus memaknai tanda, terutama dalam menggunakan kode yang dirumuskan oleh Barthes. Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan untuk senantiasa memperluas wawasan, tidak hanya ketika melakukan penelitian, namun secara umum juga wawasan teoretik terkait keilmuan Semiotika.
2. Pentingnya kehadiran topik penelitian ini adalah sebagai upaya kritis agar seluruh lapisan pemerintahan memberikan perhatian pada masyarakat terkhusus bagi anak-anak Indonesia sebagai penerus bangsa.

3. Sebaiknya mata kuliah semiotika diberikan bersamaan dengan mata kuliah kepenulisan sehingga mahasiswa mudah untuk menginterpretasikan makna sejak semester awal. Hal tersebut menjadikan perlunya keterlibatan teori semiotika baik dalam aspek kajian maupun penciptaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham A. 2011. Sukses menjadi Artis dengan YouTube. Surabaya: Reform Media.
- Agustinanda. 2019. Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib dalam Video yang berjudul “Yang Bikin Sulit Hidupmu Itu Apa?” Di situs youtube Dg Collection Analisis Semiotika. Ponorogo: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Alex, Sobur. 2004. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alex, Sobur. 2013. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aris, Shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Barthes. 1991. Mythologies. New York: The NOODAY Press.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckman. 1990. The Social Contruction of Reality,(terj), Hasan Basri, Tafsir Sosial Atas kenyataan. Jakarta: LP3ES.
- Bertens, K. 2001. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiargo, Dian. 2015. Berkomunikasi ala Net Generation. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Budiman, Kris. 2011. Semiotika Visual (konsep, isu, dan problem ikonisitas). Yogyakarta: Penerbit Percetakan Jalasutra.
- Bungin, Burhan. 2011. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2017. Edisi Revisi, Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Danesi, Marcel. 2011. Pesan, Tanda, dan Makna Teori Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. Jakarta: Jalasutra.

Efendy, Onong Uchana. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Elliot et al. 2000. Educational Psychology: Efective Teaching, Effective Learning, 3rd edition. United States of America: Mc Graw Hill Companies.

Elvinaro. 2012. Komunikasi Massa suatu pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Halik, Abdul. 2013. Buku Daras: Komunikasi Massa. Makassar: Alauddin University Press

<https://Cutteristic.Id/Tips-Kado/Memahami-Tentang-Psikologi-Memberi-Kado/>

Ikeu Tanziha, dkk. 2020. Profil Anak Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA)

Indrananto, Cahyadi. 2012. Pemimpin Daerah Sebagai Agen: Dramaturgi dalam Komunikasi Politik Wali kota Solo Joko Widodo / Local Leaders as Agents: Dramaturgy on Political Communications of City Mayor Joko Widodo of Solo Diarsipkan 2016-03-07 di Wayback Machine. (abstrak dan PDF lengkap), Tesis Pascasarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

Kartono, Kartini. 1994. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: CV. Rajawali Kencana.

Kriyantono, Rahmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : PT. Kencana Perdana.

Ksiazek, T. Springer, N. 2019. User Comments in Digital Journalism: Current Research and Future Directions. Pada Franklin dan Eldridge. The Routledge Handbook. of Developments in Digital Journalism Studeis. New York : Routledge

Kurniawan. 2001. Semiologi Roland Barthes. Magelang: Yayasan Indonesia Teras.

- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2009. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Dedy. 2011. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majeed, Rushda. 2014. Defusing a Volatile City, Igniting Reforms: Joko Widodo and Surakarta, Indonesia" (PDF). Innovations for Successful Societies. Princeton University.
- Nasrullah, Rulli. 2016, Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi, Cet.kedua, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Nisa, Ishmatun. 2015. Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara
- Putra,dkk. 2018. Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 21 No. 2, Desember 2018: 159-172.
- Rusdinal, dkk. 2005. Pengelolaan Kelas Ditaman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Severin, Tankard. 2011. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa Edisi 5. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Vera, Nawiroh. 2014. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor : Penerbit Ghalia

Yulianti,dkk. 2017. Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Pond's Men #Lelakimasakini (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Maskulinitas).Jurnal Ilmu Komunikasi volume 9 no 1. Bandung: Universitas Padjadjaran.

<https://www.youtube.com/c/CNNIndonesiaOfficial>

https://www.youtube.com/results?search_query=metrotvnews

https://www.youtube.com/results?search_query=Tribun+Timur

https://www.youtube.com/results?search_query=sekretariat+presiden

https://www.youtube.com/results?search_query=Jogja+Archive%2F

https://www.youtube.com/results?search_query=presiden+joko+widodo

Jokowi Tanggapi Isu SARA: Semua Keluarga Saya Sudah Naik Haji, diakses di situs Liputan 6 pada 25 Mei 2014.

--- oo0oo ---